

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SANTRI  
DALAM ORGANISASI ITTIHADUT THULAB MADRASAH  
ISLAMIYAH (ITMI) DI MADRASAH DINIYAH PONDOK  
PESANTREN EL-BAYAN MAJENANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :**

**SUKAESIH**

**1917402047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Sukaesih  
NIM : 1917402047  
Jenjang : Sarjana (S-I)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri Dalam Organisasi Ittihadut Thulabah Madrasah Islamiyah (Itmi) Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Sukaesih

NIM. 1917402047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi Sdri. Sukaesih  
Lamp : 3 eksempler

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sukaesih  
NIM : 1917402047  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri Dalam Organisasi  
Ittihadud Thulab Di Madrasah Diniyah El-Bayan Majenang Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 23 Mei 2023

Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi,  
S.Ag, M.Hum

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM ORGANISASI *ITTIHADUT THULAB MADRASAH ISLAMİYAH (ITMI)* DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN ELBAYAN MAJENANG CILACAP

Yang disusun oleh Sukaesih (NIM.1917402047) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada tanggal 22 juni 2023 .dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi.

Purwokerto, 22 juni 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.  
NIP.197402281999031005

Penguji II/Sekretaris sidang

Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.  
NIP.198405202015031006

Penguji Utama

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A  
NIP 197307171999031001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP.197211042003121003

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM  
ORGANISASI *ITTIHADUT THULAB MADRASAH ISLAMIAH (ITMI)* DI  
MADRASAH DNIYAH PONDOK PESANTREN EL-BAYAN MAJENANG  
CILACAP  
SUKAESIH  
1917402047**

**ABSTRAK**

Perilaku kedisiplinan dapat tercermin dari bagaimana seseorang tersebut mentaati peraturan dan tata tertib yang telah diterapkan dalam masing-masing instansi. Sehingga kedisiplinan perlu ditumbuhkan dengan program atau kegiatan yang melatih siswa untuk terbiasa disiplin. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi itmi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan (field research) yang bersifat pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di madrasah diniyah pondok pesantren el-bayan majenang cilacap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa karakter disiplin yang ditanamkan dalam organisasi itmi adalah disiplin waktu, disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah, dengan Melalui beberapa pendekatan yaitu diantaranya pendekatan sistem among, pendekatan inspiratif, pendekatan intelektual. Dengan proses kedisiplinan yang dapat tercerminkan dalam beberapa kegiatan dan program-program yang ada di madrasah yaitu kegiatan ta'arif santri baru, operasi seragam, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari santri, takror, rapat 3 bulan, yaumul ijtima'iyah.

**Kata kunci : Internalisasi nilai karakter, Disiplin, Organisasi.**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN SANTRI DALAM ORGANISASI *ITTIHADUT THULAB MADRASAH ISLAMİYAH (ITMI)* DI MADRASAH DNIYAH PONDOK PESANTREN EL-BAYAN MAJENANG CILACAP**

**SUKAESIH**

**1917402047**

**ABSTRACT**

Discipline behavior can be reflected in how a person obeys the rules and regulations that have been implemented in each agency. So that discipline needs to be grown with programs or activities that train students to get used to discipline. Thus this study aims to find out how to internalize the character values of the discipline of students in the itmi organization.

The type of research used is through field research (field research) which is a qualitative approach. The location of the research was carried out at the madrasah diniyah Islamic boarding school El-Bayan Majenang Cilacap. Data collection techniques in this study are using observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research that has been carried out show that the character of discipline instilled in the organization is time discipline, discipline in obeying rules, discipline in behavior, discipline in worship, with the among system approach, inspirational approach, intellectual approach. With a process of discipline that can be reflected in several activities and programs in madrasas, namely new students' ta'arif activities, uniform operations, commemoration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW, commemoration of students' days, takror, 3-month meetings, yaumul ijtima'iyah.

Keywords: Internalization of character values, Discipline, Organization.

## MOTTO

**“ Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”**

**(QS. Al Asr Ayat 1-3)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena berkat Rahmat dan petunjuknya, serta rizki dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah Membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya akan ilmu ini. Dengan rendah hati penulis ingin mempersembahkan hasil karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Warsum dan Ibu Surmiyah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayangnya yang tiada tara.
2. Adik saya Hanan Ar-Rasyid yang selalu memberikan semangat dan do'a.
3. Keluarga besar Alm. Mbah sanharjo dan keluarga besar Alm. Mbah Narso yang selalu memberikan doa restu, dukungan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Prof. Dr. Kholid Mawardi., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, telaah dan koreksinya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan hasil penelitian yang layak.
5. Kelurga besar pondok pesantren Darul abror yang selalu memberikan dukungan dan doa restunya.
6. Keluarga besar pondok pesantren El-Bayan Majenang yang telah mengizinkan dan memberikan dukunganya untuk penuis melakukan penelitian terkait.
7. Tak lupa teman-teman kelas seperjuangan PAI D'19 yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan serta semangat dalam Menyusun skripsi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Alloh Swt, yang telah memberi rahmat dan inayahNya, sehingga penulis dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri Dalam Organisasi *Ittihadut Thulabah Madrasah Islamiyah (itmi)* Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafa'atnya di hari pembalasan nanti. Aminn ya rabbal 'alamin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

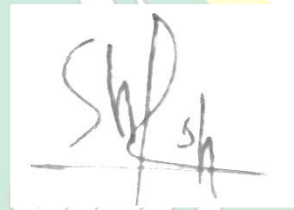
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Penasihat Akademik PAI D 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar terutama orang tua bapak wasum dan ibu surmiyah penulis adik penulis Hanan Arrasyid yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang tiada henti.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Abah Taufiqurrohman dan ibu nyai Wasilah beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa restunya.
11. Keluarga Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Abah K.H. Mahsun Yusuf Najmuddin khususnya ustadz/ustadzah madrasah diniyah yang telah memberikan izin untuk menjadi objek penelitian penulis.
12. Teman-teman satu angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI D angkatan 2019 yang telah kebersamai.
13. Teman-teman aku yang selalu ada Ima, Isnata, Fadhila Mahrunnisa, Julieta Intan, Fatma, Putri Damayani, Septy, Fayza, Nurul Aeni, Neni, Putri, Nunu yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan sambutan penulis.
14. Teman-teman organisasi UKM PIQSI Felani, Sulhan, Bela, Tia, Alma, Anam, Umar, Kartika, Fakhri, dll yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
15. Teman-teman kompleks arum Ajeng Wulan, Resti, Yeni, Kholifah, Lina, Laras, Itsna, Bintang, Della, Irma, Titis, Naila yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
16. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Purwokerto, 23 Mei 2023

Penulis



Sukaesih

NIM.1917402047



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode penelitian .....	9
G. Teknik analisis data .....	11
H. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. LANDASAN TEORI</b>	
1. Pengertian Interaksi Nilai Karakter .....	13
2. Tujuan Pendidikan karakter .....	16
3. .Macam-macam nilai karakter .....	17
4. Peroses internalisasi nilai pendidikan karakter .....	20
5. Pendekatan internalisasi nilai karakter .....	22
6. Karakter disiplin .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30

E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. PENYAJIAN DATA .....	35
A. ANALISIS DATA.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. SARAN .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
BIODATA PENULIS .....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Macam -Macam Nilai Karakter .....	19
Table 2	Jumlah Santri .....	37
Tabel 3	Daftar Ustadz .....	38
Tabel 4	Laporan Kinerja Itmi .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Organisasi.....	36
Gambar 2 Struktur Organisasi Itmi Putri .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil obsevasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat keterangan izin observasi pendahuluan

Lampiran 6 Surat keterangan izin riset individu

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam yang terdapat didalamnya.<sup>1</sup> Melainkan ditentukan oleh kualitas dan sumber daya manusianya, manusia menjadi pewaris yang mana dapat mempertahankannya melalui Pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan menjadi bekal untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Salah satu tujuan Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban yang bermoral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga menciptakan pribadi yang disiplin, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan nasional tersebut merupakan harapan Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Sehingga generasi muda sangat diharapkan mampu menjadikan bangsa lebih maju terutama dalam sumber daya manusia. Sejarah Pendidikan karakter di Indonesia dapat ditelusuri melalui keterkaitannya dengan kewarganegaraan, dengan begitu salah satu yang dapat menjadi upaya guna mewujudkan generasi manusia yang baik adalah dengan bekal Pendidikan dan nilai karakter yang baik. Selamat yahya menjelaskan dalam bukunya bahwa menurut Ki Hajar Dewantara budi pekerti, watak, atau karakter adalah paduan gerak dan pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menghasilkan kekuatan. “budi” berarti pikiran-perasaan-kemauan, dan “pekerti” berarti “power. Jadi budi pekerti adalah sifatnya pada diri manusia, mulai angan-angan hingga membentuk suatu kekuatan atau kemampuan. Dengan adanya budi pekerti itu maka setiap manusia adalah pribadi yang merdeka yang dapat

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.2.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grafika, 2003).hlm.4.

dengan sesuka hati mengintruksikan diri, maka dari sini manusia dapat disebut sebagai manusia yang beradab dan itulah yang dimaksud dengan tujuan pendidikan dalam garis besarnya. Jadi jelaslah disini yang dimaksud pendidikan itu memiliki kekuasaan untuk mengalahkan sifat dasar dari jiwa manusia, baik dalam arti menutupi tabiat-tabiat yang kurang baik atau yang tidak dapat lenyap sama sekali karena sudah Bersatu dengan jiwa.<sup>3</sup>

Nilai karakter menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan zaman. Karena karakter yang kuat akan terbentuk juga mental yang kuat. Maka sangat penting dilakukan penguatan pemebelajaran karakter. Salah satunya dalam pembentukan kedisiplinan sejak dini agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik. Salah satu Lembaga pendidikan yang mampu berperan besar dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan adalah pondok pesantren. Dengan tuntunan ajaranya yang bertujuan menjadikan insan bertaqwa juga beilmu dan tentunya tidak tertinggal oleh zaman yang semakin bekembang. Karena salah satu aspek kesuksesan seseorang tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga tentang bagaimna karakter dan hubungannya dengan tuhan, diri sendiri dan sesama. Salah satu faktor bahwa nilai karakter sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah karena kondisi bangsa yang semakin kesini menjadi kurang adanya etika dalam bertindak seperti luntarnya agama, dan budaya leluhur bangsa.

Diantara Lembaga Pendidikan yang berkembang dan memiliki karakteristik yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik ( santri ) yang disiplin. Pondok pesantren adalah salah satu Lembaga yang mampu memberi pengaruh besar dalam dunia Pendidikan, baik secara internal dan eksternal. Karena ajaran-ajaran agama menjadi tolak ukur bersikap dan berfikir bagi para santri. Kegiatan dipondok pesantren tidak hanya transformasi ilmu dari seorang guru kepada santrinya tetapi tertanam dan terbentuknya generasi muda yang bwermoral dan tertanam nilai disiplin. Salah satu komponen kedisiplinan adalah dengan mengerti aturan agama dan bangsanya. Tentunya dengan memperhatikan 3

---

<sup>3</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School* (Purwokerto: Stain Press, 2019).hlm.45-46

pendekatan kedisiplinan yaitu yaitu didiplin waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bersikap yang disampaikan secara bertahap dan memperhatikan psikologis peserta didik. Jika di tinjau dari segi empiris di beberapa pondok pesantren terutama yang masih kental dengan budaya tradisional. Nilai karkter santri dapat di amati dalam kegiatan sehari-hari santri tentang bagaimna santri bersikap kepada guru dan dengan kebiasaa-kebiasaan tersebut santri terlatih disiplin dalam kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Pondok pesantren tidak lepas dengan bagaimana keadaan santri yang ada di dalamnya. Santri yang telah tinggal di pondok pesantren mereka terlahir dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, baik dari segi bagaimana pendidikannya, ilmu pengetahuannya, dan keperibadian seperti apa yang tertanam dalam diri mereka. Menjadi kewajiban pondok pesantren untuk membekali santrinya dengan fasilitas disekolah. Tentunya setiap pondok pesantren memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Salah satu Lembaga pendidikan non formal yang terletak di kabupaten cilacap yaitu pondok pesantren Elbayan. Pondok pesantren El-Bayan dengan fasulitas dan perkembangannya yang sampai kini terdapat Madrasah Diniyah.

Dengan harapan santri dapat menimba ilmu lebih dalam lagi tentang berbagai kitab yang mereka pelajari di pondok pesantren. Salah satu cara Madrasah Diniyah Elbayan mengajarkan santri-santrinya untuk berperilaku adalah dengan mengajarkan mereka dari awal mereka berangkat sekolah hingga bagaimana cara mreka berpakaian dengan benar. Dengan adanya ajaran berikut diharapkan mampu menumbuhkan karkter santri dalam kehidupan sehari-harinya. Namun seiring berjalanya waktu madrasah diniyah menjadi salah satu Lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat tak lepas dari banyaknya santri yang mondok di pondok pesantren karena memang sudah menjadi ketentuan bahwa yang mondok di pondok pessantren itu wajib mengikuti madrasah diniyah. hingga santri madrasah diniyah mengusulkan bahwa perlu adanya sebuah organisasi untuk mendisiplinkan santri khususnya untuk membantu dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dibentuklah sebuah organisasi *ittihadut thulabah madrasah Islamiyah (itmi)* atas dasar antusias santri dan kegiatan-kegiatan yang mudah tercapai.

Organisasi *Itmi* dibentuk dengan adanya peraturan dan tata tertib yang tentunya menyesuaikan kondisi dan keadaan santrinya. Dengan tujuan dapat membuat santri berlatih hidmat dan tertib, serta dapat menjadikan proses belajar mandiri, disiplin, percaya diri, dll yang tentunya masih banyak manfaatnya. Dengan visi Madrasah diniyah Elbayan adalah terciptanya manusia yang handal dalam ilmu pengetahuan, dan berakhlakul karimah sehingga santri secara tidak langsung dapat diberikan pembelajaran salah satunya dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dapat dibantu. Organisasi tersebut adalah salah satu program dari Madrasah yang kemudian dibantu oleh ikatan pelajar *Itmi* mereka berperan penting dalam terlaksananya peraturan dan tata tertib yang berlaku. Penulis menilai bahwa internalisasi nilai karakter santri dalam organisasi tersebut, organisasi tersebut dapat membantu secara internal santri dalam meningkatkan kedisiplinannya, karena kedisiplinan santri dibutuhkan mereka untuk dapat bertanggung jawab kepada dirinya dan peraturan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara setiap Madrasah meningkatkan karakter berbeda-beda tetapi tentunya dengan tujuan dan harapan yang sama yaitu untuk membuat santrinya lebih disiplin dan ilmu yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Upaya organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara takror ( belajar ) kegiatan belajar yang dilaksanakan dipondok diluar jam pelajaran yang dilaksanakan pada malam hari dengan mempelajari pelajaran yang akan di pelajari esok hari, mukhafadzoh , mubayyin takror, Syawir Mingguan, pembedalan, piket kelas masing-masing, roan jum'at, penertiban yaumul ijtima'iyah ( upacara ). Dalam melaksanakan peraturan organisasi di bantu oleh salah satu Ustadz tentunya dengan kordinasi kepada waka kesiswaan dan kepala sekolah. Sehingga dengan data yang diperoleh peneliti mengambil judul untuk masalh ini yaitu “ **Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri Dalam Organisasi Itihadut Thulab Madrasah islamiyah ( itmi ) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang**”

## B. Definisi Operasional

### 1. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri

Dari sudut pandang Bahasa, internalisasi merujuk pada tahap tertentu. KBBI mendefinisikan internalisasi sebagai penghayatan terhadap doktrin keilmuan yang dapat dibuktikan dengan kebenaran dan diaplikasikan dalam sikap dan perilaku. Mulyasa menggambarkan internalisasi sebagai usaha untuk memperdalam nilai-nilai agar terbentuk dalam diri setiap individu, yang dapat dicontohkan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, atau motivasi. Menurut Rober, seperti yang dikutip dalam buku Mulyana, internalisasi adalah proses menyatukan nilai-nilai dalam diri seseorang, dan dalam psikologi, internalisasi merujuk pada kesetaraan keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku dalam diri seseorang. Semua arti tersebut menunjukkan bahwa pemahaman harus diterapkan dan berdampak pada setiap individu. Menurut Ihsan dalam tesis yang ditulis oleh Moch. Irfan Ubaidillah, internalisasi adalah upaya untuk memperdalam nilai-nilai dalam jiwa agar menjadi bertuan.

Dalam tesis yang ditulis oleh Mustafidatur Rusyda internalisasi merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dengan pengharapan dapat berdampak terbentuknya nilai-nilai kedalam diri seseorang. Nilai-nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam berperilaku.<sup>4</sup> Dari pengamatan pengertian di atas bahwa internalisasi adalah sebuah proses yang tidak sebentar dan memerlukan waktu banyak serta bertahap, guna mencapai tujuan internalisasi yang diinginkan. Arahan dan dukungan dari orang terdekat berpengaruh besar pada proses internalisasi baik itu dari keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> pengertian nilai karakter santri dapat menurut Peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017, mengenai penegasan tentang nilai karakter bahwa perlu adanya penguatan pada bagian pertimbangan sub agar terciptanya bangsa yang

---

<sup>4</sup>Mustafidatur Rusyda, "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Entrepreneurship(Studi Kasus di SMP Khalifah Malang )*" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 18-19

<sup>5</sup> Wuri Wuryandani, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2014), hlm.178.

berbudaya. Sub nilai itu meliputi: cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan, mandiri, kreatif, demokratis, saling menghargai, rasa ingin tahu yang tinggi, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Menurut behavioral nilai karakter lebih menekankan pada unsur dari dalam dirinya sejak lahir. Nilai karakter juga dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan tujuan, diri sendiri, dan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa pengetahuan internalisasi adalah sebuah pengayaan baik upaya memahami dan memperdalam dari sebuah doktrin ilmu yang telah diperoleh supaya dapat melekat pada diri seseorang khususnya santri yang dapat diperaktekan dengan sikap dalam kehidupan sehari hari.

## 2. *ITTHIHADUT THULAB MADRASAH ISLAMYAH ( ITMI )*

ITMI dapat diartikan sebagai organisasi santri untuk membantu keefektifan waktu belajar dan ketertiban. Organisasi ini lahir dengan di latar belakang oleh aspirasi siswa dan kegiatan-kegiatan siswa mudah tercapai. Organisasi ini lahir karena rasa inisiatif dari diri siswa Madrasah diniyah itu sendiri. Yang mengharapkan dengan adanya perubahan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Dahulu didalam madrasah diniyah ini belum terdapat suatu organisasi yang sampai saat ini di beri nama itmi. Itmi itu singkatan dari “*Ittihadut Thulab Madrasah Islamiyah* “. ITMI berdiri pada tahun 1995 kurang lebih 27 tahun yang lalu. Dengan di latar belakang oleh aspirasi siswa dan kegiatan- kegiatan siswa mudah tercapai. Organisasi ini lahir karena rasa inisiatif dari diri siswa madrasah diniyah ini sendiri,yang mengharapkan adanya perubahan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar.Berdirinya organisasi ini tidak ada campur tangan( tuntutan atau perintah ) dari pengurus,pengasuh pondok pesantren dan kepala madin ulya maupun wustha.

Dahulu sebelum organisasi ini resmi diberi nama ITMI ada juga yang mengusulkan untuk diberi nama JTMI (Jamiah Thulab Madrasah Islamiyah ) setelah melalui proses musyawarah, akhirnya diputuskan bahwa organisasi ini diberi nama ITMI sampai saat ini. Dan organisasi ini atau ITMI disahkan oleh kh muhammad syafari dan bapak mubarrid pada tahun 1995.

---

<sup>6</sup> Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Guru Dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Pustaka Building, 2021).hlm.32.

Suatu organisasi pasti memiliki seorang pemimpin (ketua) dan itmi sendiri pertama kali dipimpin /diketuai oleh ustadz idam kholik( berasal dari lampung, sumatra ) untuk yg ulya dan itmi wustha diketuai oleh ustadz habibul mukhtar( majenang , jawa tengah ). Pada saat itu abah subky lah yang menjadi ketua Yayasan dan bapak mukhlas adnan sebagai ketua madin ulya.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri Dalam *Organisasi Ittihadut'thulabah Madrasah Islamiyah (ITMI)* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang ?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Mendeskripsikan bagaimana internalisasi Nilai Karakter disiplin santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Baya Majenang.

#### 2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain :

##### a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan dan khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca mengenai Nilai Karakter Disiplin santri khususnya.
- 2) Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang Nilai Karakter Disiplin santri.
- 3) Memberikan kontribusi secara teoretis sebagai sumbangan ide bagi dunia pesantren terutama dalam pengembangan Karakter Disiplin santri.

##### b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi solusi alternatif yang membangun bagi para santri dalam kemandirian di pondok pesanten.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam Menyusun karya tulus ilmiah dalam Nilai Karakter Disiplin santri dalam organisasi Ittihadut thulabah madrasah Islamiyah (itmi).

- 3) Menambah wawasan dan khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca mengenai Nilai Karakter Disiplin santri khususnya.
- 4) Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang Nilai Karakter Disiplin santri.

#### **E. Kajian Pustaka**

Beberapa sumber yang menjadi rujukan penulis adalah, Penulis mempelajari beberapa skripsi yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh beberapa konsep atau pernyataan yang terkait dengan topik penelitian ini. Telaah penelitian terkait

Dalam skripsi yang disusun oleh “Shalidya Meileinia” yang berjudul *“Internalisasi nilai karakter pada santri di tpaq Darul Abror ”* dalam penelitian menggambarkan pada Pendidikan kemandirian santri di pondok pesantren, berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu internalisasi kemandirian santri pada sebuah kegiatan.

Dalam skripsi yang disusun oleh “Isnain Fitriana” yang berjudul *“Internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kepramukaan dalam membangun religious cultur di SMK Swagaya 1 Purwokerto ”*, dalam penelitian memfokuskan pada strategi pengembangan santri yang mana peneliti membuktikannya dengan beberapa hal diantaranya terhadap perubahan sikap yang semakin baik, munculnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak, munculnya kedisiplinan dalam mengelola waktu. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada Pendidikan kemandirian santri di pondok pesantren, berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu internalisasi kemandirian santri pada sebuah kegiatan.

Dalam skripsi yang disusun oleh “Mira widiyastuti ” yang berjudul *“Internalisasi karakter disiplin santri pondok pesantren Agro Nuur El-falah Palutan Selatiga Tahun 2020”*, dalam penelitian menggambarkan metode penelitian ini di pondok pesantren, berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu internalisasi kemandirian santri pada sebuah kegiatan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh khairudin alfatah yang berjudul *“Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-falah Temboro”*. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai karakter yang ada di tradisi pondok



pesantren, perbedaan dalam penelitian ini mengulas tentang internalisasi nilai karakter pada santri.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Supriyanto yang berjudul “*Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri*” yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis adalah tentang nilai karakter, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah membahas tentang strategi karakter disiplin santri.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Studi ini termasuk dalam studi kualitatif, yang tujuannya adalah untuk membuat analisis mendalam yang terorganisir dan komprehensif dari suatu kelompok sosial. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Mengutip Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Practical Research Methodology*, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berangkat dari asumsi bahwa perilaku manusia relevan bagi penulisnya dalam konteks tertentu. Penulis memberikan gambaran tentang segala hal yang berkaitan dengan organisasi ITMI khususnya Madrasah Diniyah Elbayan di Majenang.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ialah area atau daerah di mana objek penelitian diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih sebuah Institusi Pendidikan sebagai tempat penelitian. Institusi Pendidikan adalah sebuah sistem yang memungkinkan Pendidikan berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai tujuan Pendidikan. Institusi Pendidikan terdiri dari Pendidikan formal dan Pendidikan non-formal. Dalam penelitian ini, penulis memilih Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang sebagai tempat penelitian yang merupakan sebuah Institusi Pendidikan non-formal. Penelitian tersebut dilakukan pada.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang akurat atau valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 4. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam menjangkung data yang dibutuhkan. Sehingga menjadi data yang mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi. Yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk mengetahui organisasi ittihadut thulabah (itmi), dan melakukan analisis terkait internalisasi kemandirian santri.

#### 5. Metode wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang penulis gunakan selama proses penelitian adalah metode wawancara terbuka. Yaitu para subjek penelitian adalah mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan bertemu langsung atau tatap muka langsung dengan pertanyaan lisan dan mendalam adapun penulis akan melakukan wawancara kepada santri, ustadz, pimpinan pondok, pembina semoga menjadi yang ada di Madrasah Diniyah.

#### 6. Metode dokumentasi

Yaitu kajian terhadap dokumen/bahan tertulis, yang disebut dokumentasi merupakan salah satu perlengkapan dalam wawancara dan observasi sehingga data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan kemandirian santri dengan tujuan untuk memperjelas dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud yaitu buku, jurnal, gambar, koran, majalah, dan lain-lain sehingga untuk memperjelas dalam penelitian penulis.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis ini terutama terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, tampilan data, dan inferensi/verifikasi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti penyederhanaan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Penyederhanaan data dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Penyederhanaan data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh informasi yang cukup untuk penelitian. Peneliti menghilangkan informasi yang dianggap tidak perlu untuk melakukan penelitian dan mencari informasi yang diperlukan serta membuat rangkuman dasar dari hasil wawancara yang dilakukan dengan topik "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin santri dalam organisasi *Ittihadut thulabah Madrasah Islamiyah (itmi)* Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang Cilacap".

### 2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan atau mempersembahkan data. Ini melibatkan proses menganalisis berbagai data yang ada dan menyusunnya secara sistematis sehingga dapat memberikan jawaban atau penjelasan terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif, yang berarti bahwa data yang diamati di lapangan dan pandangan teoritis digunakan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang "Internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi *Ittihadut thulabah madrasah islamiyah (itmi)* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang".

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan yang disajikan di awal adalah awal dan dapat berubah ketika ditemukan data yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Struktur penelitian ini merupakan kerangka umum dari isi karya ilmiah. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pembaca pada topik yang dibahas. Dengan demikian, peneliti memaparkan sistematika pembahasan, yang dibahas sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan :**

Dalam bab ini terdiri atas 6 sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur penelitian.

##### **Bab II Kajian Pustaka :**

Dalam bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu kajian teori, kajian hasil penelitian sebelumnya, hipotesis.

##### **Bab III Metode Penelitian :**

Dalam bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

##### **Bab IV Hasil Penelitian :**

Dalam bab ini terdiri dari 2 sub bab, yaitu analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

##### **BAB V Penutup :**

Dalam bab ini terdiri dari 2 sub bab yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi adalah proses pengenalan nilai kepada seseorang yang dianggap perlu baik menyampaikan pesan atau informasi, tentu ada bimbingan dari seorang informan, contohnya seorang guru yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi penerimaan siswa dan terwujud dalam hal nyata.<sup>7</sup> Internalisasi nilai karakter berarti juga berarti proses pembentukan sikap terhadap kepribadiannya, sehingga menjadi akhlak dan budi pekerti yang baik, menyatu dan melekat, serta kesadaran dan keyakinan akan nilai yang tercerminkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kemendiknas mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengartikan dari segi nilai karakter suatu bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut adalah kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatifitas.<sup>8</sup>

Menurut Doni Kosoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang

---

<sup>7</sup> Usman, Erina, 2018. *Internalisasi Nilai Karakter dalam Pendalaman Akhlak di Pondok Pesantren fadlillah sidoarjo*. Tesis. Semarang : jurusan Pendidikan agama islam UIN Walisongo Semarang.

<sup>8</sup> Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School* (Purwokerto: Stain Press, 2019).hlm.52.

bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>9</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai budi pekerti yang dapat menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lainnya. Dan juga mengartikan bahwa karakter adalah sifat batin manusia yang memberikan pengaruh pada sikap dan kepribadian seseorang. Sifat dapat dipengaruhi karena pembawaan, minat, yang dapat dibuktikan dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang. Sifat dapat membentuk kepribadian dan identitas seseorang yang lebih spesifik dan ketika berinteraksi dengan yang lain membuat seseorang tersebut bisa mengendalikan diri dan menempatkan di posisi yang tepat, dengan harapan mampu untuk tetap berakhlakul karimah. Faktor yang dapat menjadi perbedaan watak adalah vaktor keturunan dan lingkungannya.<sup>10</sup> Yang biasanya dipengaruhi oleh gen kedua orang tuanya.

Dari kutipan Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan bahwa nilai karakter adalah bertujuan untuk individu dapat menghargai pendapat orang lain dimanapun berada, adapun fokus karakter yaitu kepada sikap dan perilaku individu hingga dalam pembuktiannya yaitu siswa mampu bertindak cakup pada perkembangan sosial seperti sekarang ini.<sup>11</sup>

Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam mengartikan bahwa karakter adalah keunikan sifat yang dapat tergambar oleh perilaku, dapat menjadi ciri-ciri pribadi manusia dan pembeda dari individu yang lainnya.<sup>12</sup> Karakter juga dapat

---

<sup>9</sup> Slamet yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Media Tama, 2018).hlm.18-19.

<sup>10</sup> Novan Ardiwiyani, *Kapita Slekta PAUD : Alternatif Solusi Problematika PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016).hlm. 223.

<sup>11</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.(Bandung: Rosdakarya, 2011),hlm.11.

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.4.

terbentuk karena dasar biologis atau bawaan dari lahir. Seperti yang di kemukakan Ki Hajar Dewantara bahwa nilai karakter merupakan hasil perpaduan antara interaksi dengan lingkungan sekitar dan karakter biologis.<sup>13</sup>

Dalam kutipan Jaman Ma'mur Asman, Hermawan kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu atau sebuah benda yang telah melekat dalam diri dan mendukung tentang bagaimana mereka bertindak, bersikap, dan respon terhadap suatu hal.<sup>14</sup> Pendidikan karakter memiliki persamaan dengan Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral, dan Pendidikan Budi Pekerti. Lantas apakah yang membedakan dari ketiga Pendidikan tersebut, Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan gambaran umum tentang pendidikan tersebut yaitu:

Akhkakat dapat diartikan sebagai ilmu tentang kebaikan dan keburukan budi pekerti agar manusia mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan. Moralitas berasal dari kata Latin "mores" yang berarti jamak dari "mores".

Akhkakat dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tercermin dalam perbuatan, sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan. Atau dapat diartikan sebagai konsekuensi dari perilaku. Dari penjelasan diatas dapat tergambar bahwa akhlak, moral, budi pekerti memiliki persamaan dengan nilai karakter. Dari keempat nilai tindakan pendidikan tersebut melekat pada diri individu hanya saja memiliki sedikit perbedaan. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang mendasari kepribadian seseorang dapat terbentuk, moral adalah tindakan berkesuksesan yang berkesesuaian dengan keadaan sosial tertentu, adapun budi pekerti adalah perilaku individu yang dapat tergambar dalam kepribadian dan sikap seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah suatu

---

<sup>13</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2011).hlm.13.

<sup>14</sup> Mamur Jamal Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Prees, 2011). Hlm.28.

pola baik itu, sikap, pikiran, perbuatan, yang melekat pada diri seseorang menjadi ciri khas kepribadian seseorang yang terbentuk karena hasil dari pengaruh lingkungan.

## 2. Tujuan Pendidikan karakter

Sebagaimana fungsi Pendidikan Nasional, Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan dengan harapan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>15</sup> Selain itu tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan mandiri. warga negara yang bertanggung jawab.<sup>16</sup> Tujuan Pendidikan adalah menciptakan manusia yang cerdas dalam aspek intelektual dan aspek afektif. Cerdas secara intelektual dapat diterapkan pada Tindakan budi pekerti yang digunakan baik untuk kebaikan individu atau orang lain. Oleh karena itu pemerintah menciptakan Pendidikan karakter dengan tujuan dan harapan pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu mengembangkan potensi afektif, Nurani, dan hati sebagai manusia yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan perilaku dan kebiasaan akhlak yang mulai dan sejalan dengan tradisi nilai budaya bangsa yang religious.
- c. Dapat menanamkan nilai kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan manusia yang berwawasan kebangsaan, mandiri, kreatif, dan inovatif.
- e. Menjadikan lingkungan belajar yang aman, kreativitas, jujur, dan penuh rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan* (Banyumas: Rizquna, 2020).hlm. 115.

<sup>16</sup> Majid & Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.(Bandung; Rosdakarya,2011).hlm5.

<sup>17</sup> Nasional pendidikan, *Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010).hlm.4.



- f. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk masyarakat yang kuat, bersaing, beretika, berakhlak mulia, toleran, kerja sama, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Esa sesuai dengan Pancasila.

### 3. **Macam-Macam Nilai Karakter**

Adat istiadat dan budaya bangsa menjadi nilai luhur yang ada dalam karakter, yang telah terinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Menurut Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional. <sup>18</sup>Menurut Heri Gunawan Nilai karakter adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya bertumpu seseorang, tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap atau melakukan sesuatu.

Beberapa nilai karakter yang harus tertanam dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Selain itu, nilai karakter tersebut juga telah disesuaikan dengan kaidah umum pendidikan, sehingga mudah diterapkan dalam dunia pendidikan, baik Lembaga umum maupun Lembaga informal seperti pondok pesantren. Berikut 18 nilai tersebut :<sup>19</sup>

1. Disiplin : yaitu, kebiasaan dan tindakan yang sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku.
2. Toleransi : Perilaku saling menghargai satu sama lain baik agama, suku, adat istiadat, pendapat, sikap yang berbeda dari diri sendiri.
3. Kerja keras : Perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan dan menyelesaikannya secara optimal.
4. Jujur : Menyampaikan sesuatu sesuai dengan kebenaran dan fakta.
5. Kreatif : Perilaku berfikir dan memikirkan sesuatu untuk menghasilkan karya atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Mandiri : Perilaku tidak bergantung kepada orang lain.

<sup>18</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).hlm.14.

<sup>19</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. (Yogyakarta: Lontar Media Tama, 2018).hlm.29-30.

7. Demokratis : Perilaku bersikap, bertindak, dan berfikir hak dirinya dan orang lain.
8. Rasa ingin tahu : yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
9. Semangat kebangsaan : yakni sikap dan tindakan yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
10. Cinta tanah air : yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
11. Menghargai prestasi : yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
12. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang senantiasa berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
13. Cinta damai : yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana aman, nyaman, tentram damai, atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
14. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan tuhan yang maha Esa.
15. Komunikatif : produktif atau senang bersahabat, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta Kerjasama yang baik.
16. Percaya diri : Perilaku meyakini diri dengan kemampuan yang dimiliki guna mengembangkan penilaian positif orang lain dan lingkungan sekitar.

17. Gemar membaca : yaitu kebiasaan memiliki waktu tertentu untuk membaca baik itu, buku, majalah, koran, berbagai informasi, dan sebagainya. Sehingga tumbuh kebijakan dari diri sendiri.
18. Peduli sosial : sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai karakter tidak hanya di tinjau dari segi universal secara perspektif islam nilai karakter dapat terbentuk. Cara membangun watak salah satunya dengan pendidikan akhlak, yang dapat dijadikan tualadan adalah nabi Muhammad Saw, akhlak beliau dijadikan sebagai pedoman manusia dalam berinteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu perspektif nilai karakter dalam islam memiliki butir-butir nilai yang dikelompokan menjadi lima yaitu :

Tabel 2.1

**Butir-butir Pengelompokan nilai karakter**

Niali karakter	Indikator
Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan	Keyakinan , perbuatan, dan Tindakan berlandaskan kepada ajaran agama yang sudah ditetapkan
Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri	Bertanggung jawab Jujur Disiplin Kerjakeras Mandiri Santun Bergaya hidup sehat Cinta damai
Nilai karakter hubungannya dengan sesama	Menyadari hak dan kewajiban diri dan orang lain Mematuhi aturan aturan sosial Saling menghargai karya dan prestasi orang lain Santun Demokratis
Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan	Niali karakter dapat berupa sikap, dan Tindakan yang berusaha mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya

Nilai karakter hubungannya dengan bangsa	Menghargai keberagaman Nasionalis
--	-----------------------------------

#### 4. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

Proses berikut dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses internalisasi nilai yaitu:

a. Proses Penerimaan Nilai

Menyampaikan pengetahuan tentang nilai kebaikan dan keburukan agar mereka dapat membedakannya, mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus di tinggalkan. Memberikan pengetahuan mengenai kebaikan yang bermanfaat bagi kehidupan. Mempraktekannya menjadi kebiasaan, karena tujuan penginternlisasian nilai karakter adalah untuk membentuk kebiasaan yang diperlukan setiap individu baik untuk dirinya sendiri, orag sekitar, dan lingkungannya.

b. Proses Merespon Nilai

Menentukan pengetahuan dan acuan nilai yang diterima. Memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi. Proses merespon nilai dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

c. Proses Seleksi Nilai

Beberapa proses internalisasi nilai karakter dari mulai penanaman, respon nilai, dan penerapan bahwa perlu disadari memerlukan proses seleksi nilai. Dari sini kita dapat menentukan dan mengerti nilai karakter yang baik untuk dilakukan maupun tidak. Dengan Menentukan nilai terbaik yang terkait dengan kepentingan nilai. Membandingkan nilai terhadap kriteria penilaian yang sesuai.

d. Peroses Internalisasi dan Penghayatan Nilai

Hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah SWT. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakunan anak. Sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri akan nilai yang telah diperoleh.

e. Peroses Penerapan Nilai

Peroses pembentukan karakter dalam diri seseorang akan terjadi melalui peroses pembelajaran sepanjang hidupnya. Dikarenakan karakter seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, akan tetapi terbentuk karena suatu peroses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar. Sehingga seseorang tersebut berani menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>20</sup>

Dengan adanya peroses internalisasi diharapkan mampu memberikan efek baik dari luar maupun dalam, hingga berperan penting dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Serta dapat dihayati dan dia amati. Ustadz/ah juga berperan penting dalam peroses internalisasi nilai karakter santri, tentunya dengan memperhatikan indicator keberhasilan Pendidikan karakter yang salah satunya adalah individu mampu memahami kekurangannya sendiri, menunjukkan kemampuan berfikir, logis, kritis, dan inovatif, dan menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya sendiri.<sup>21</sup>

1. Santri

Seseorang dapat dikatakan santri adalah ketika ia menimba ilmu di pondok pesantren. Santri ialah seseorang yang mendalami ilmu agama, dengan sungguh-sungguh, hingga ia mengetahui nilai-nilai agama untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Titik sunarti, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 189–90.

<sup>21</sup> Mamur jamal asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Prees, 2011).hlm.54.

<sup>22</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 23.

## 2. Karakter Santri

Santri menjadi bagian dari harapan bangsa yang mampu mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa. Karenanya santri tumbuh dan berkembang dalam bingkai padangan bangsa Indonesia.<sup>23</sup> dimana masyarakat tersebut memiliki karakter yang kuat disit pula kekuatan bangsa juga semakin kuat.<sup>24</sup>

Niali- nilai pembiasaan kedisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari di sangat dipengaruhi dari kebiasaan santri dan ketaatan nya terhadap peraturan. Pembentukan karakter dapat terbentuk seiring berjalannya waktu santri berada di Madrasah Diniyah. Ustadz dan fasilitator menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan santri. Sikap dan tingkah laku santri juga memengaruhi karakter disiplin kepribadian santri, hal yang mencerminkan karakter disiplin santri yang memiliki kepribadian santri yang baik bisa dilihat dari aktivitas kesehariannya ketika berada didalam lingkungan pondok pesantren, myaitu dengan perilaku santun dan berkeatasopan. mengaji, selalu memiliki sikap sosial yang baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren serta selalu patuh terhadap peraturan yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren.

## 5. Pendekatan Internalisasi Nilai Karakter

Pendekatan ini diterapkan agar siswa sebagai subjek pengembangan karakter lebih dekat dengan objek atau sasaran kegiatan yaitu agar pelaksanaannya menjadi lebih jelas, mudah, dan hasilnya optimal. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain:<sup>25</sup>

### 1. Pendekatan Sistem Among

Landasan ini yaitu dari semboyan inggarsa sung tuladha, *ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Landasan Pendekatan sistem inspiratif yaitu berasal dari semboyan menginspirasi, mendorong, dan membimbing. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kekeluargaan, yaitu saling mengasah dan mengasuh di

<sup>23</sup> Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, Millah Vol. XI, No. 1 Agustus 2011, hlm. 208.

<sup>24</sup> Novan Ardiwiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014).hlm.93.

<sup>25</sup> Zein chairul mahfudz, skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Int-Santi Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Alfalalah Salatiga Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN, 2020), hlm.25-27.

antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta guru dengan guru yang bekerja secara sinergis. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, memberikan perhatian dan bimbingan, serta memberikan saran ketika siswa melanggar peraturan yang tidak sesuai.

## 2. Pendekatan Inisiatif

Pendekatan inisiatif upaya untuk menginternalisasi dengan menciptakan situasi atau kegiatan yang mampu menginspirasi pada diri siswa. Pendekatan inspiratif dapat berupa cerita tentang tokoh-tokoh pahlawan tentang bagaimana karakter baik, Tangguh, pantang menyerah yang dapat di contoh. Tidak hanya bercerita bertemu langsung dengan tokoh tertentu juga dapat membuat anak terinspirasi akan keberhasilan para tokoh tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam tokoh akan keberhasilannya dan keteladanannya akan di internalisasikan menjadi tumbuh kembang karakter anak.

## 3. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan merupakan sikap yang tercermin dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan muncul dengan adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan. Apa yang telah di ucapkan hendaknya sama dengan yang dilakukan, baik itu disekolah ataupun di luar lingkungan belajar, karena ini akan dilihat dan didengarkan langsung oleh peserta didik.

## 4. Pendekatan Intelektual

Pendekatan kecerdasan adalah teknik yang diterapkan melalui pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan intelektual berfokus pada pengembangan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran.

## 6. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter dapat didefinisikan sebagai cermiann tingkah laku diri sendiri baik benar atau salah dengan melihat bagaimana bersikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.<sup>26</sup> Karakter juga dapat di artikan sebagai pembeda anatara

---

<sup>26</sup> Arismanto, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).hlm.27.

manusia satu dengan yang lainnya, dapat terlihat dari budi pekerti, watak, sifat-sifat kejiwaan.<sup>27</sup>

Dari segi Bahasa disiplin berasal dari Bahasa latin yaitu *discere* yang berarti memiliki arti belajar. Bentuk lain kata tersebut adalah *disciplina* yaitu berarti pengajaran dan pelatihan. Secara realitanya kata disiplin sering diartikan sebagai Latihan yang ditanamkan atas dasar tujuan untuk dapat berperilaku sesuai peraturan yang ada (tertib).<sup>28</sup>

Disiplin dapat diterapkan baik disekolah ataupun di luar sekolah dengan menerapkan semacam peraturan yang wajib di taati oleh setiap anggota yang bersangkutan. Karena dengan disiplin dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan dan ketentuan.<sup>29</sup>

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan taat terhadap peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak baik dilingkungan sekolah maupun di rumah dengan cara menerapkan peraturan atau tata tertib yang wajib di patuhi anak. Dengan tegas, tetapi tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan apa yang dibutuhkan anak. Ketika terdapat salah satu anggota yang tidak mentaati peraturan maka dikenakan konsekuensi yang telah disepakati Bersama. Sehingga sebelumnya peraturan atau konsekuensi harus dimusyawarahkan dan disepakati Bersama oleh anggota yang bersangkutan.

#### b. Tujuan Karakter Disiplin

Beberapa tujuan karakter Disiplin sebagai berikut :

1. Belajar membiasakan hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitar.
2. Mencegah dari perilaku yang tidak baik terutama yang membahayakan dirinya dan menyimpang norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dunia kerja, dll.

<sup>27</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*....,hlm.11.

<sup>28</sup> Ngainun Naim, *Karakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012).hlm.142-143

<sup>29</sup> Fadilah M, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter* ....hal, 192.



3. Memberi dukungan untuk senantiasa berperilaku baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku sesuai dengan dimana seseorang itu berada. Membantu dalam menyesuaikan dan memahami diri dengan lingkungan.
- c. Ruang Lingkup Karakter Disiplin

Disiplin meliputi banyak hal diantaranya, sebagai berikut :

1. Disiplin Waktu

Disiplin menjadi acuan utama bagi peserta didik maupun seorang guru. Keberangkatan sekolah biasanya menjadi tolak ukur utama kedisiplinan seorang guru atau peserta didik. Dengan berbagai peraturan dan ketentuan tersendiri seperti dapat tergambarkan ketika sebuah instansi menerapkan peraturan jika seorang siswa atau guru yang berangkat kesekolah sebelum bel berbunyi berarti seseorang tersebut dapat dikatakan disiplin, ketika seseorang tersebut hadir kesekolah pada saat bel berbunyi berarti seseorang tersebut kurang disiplin, dan ketika seseorang tersebut berangkat setelah bel berbunyi berarti seseorang tersebut menyalahi aturan yang telah ditetapkan disekolah.<sup>30</sup>

2. Disiplin Menegakan dan Mentaati Peraturan

Zaman sekarang terkadang ketika seorang siswa diberikan peraturan dan sanksi atas kesalahan yang telah diperbuat malah seorang siswa tersebut dapat menjatuhkan harga diri guru bahkan orang tua juga terkadang ikut menuntut gurunya. Selain itu pilih kasih dalam memberi sanksi sangat tidak diperkenankan. Dari kejadian tersebut menjelaskan bahwa disiplin dalam mentaati peraturan sangat mempengaruhi kewibawaan dan keberlangsungan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keadilan dan ketegasan harus ditegakan dalam keadaan apapun, agar tercipta kedamaian, kebahagiaan, dan kemajuan dalam kehidupan.

---

<sup>30</sup> Mamur Jamal Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Prees, 2012).hlm.94

### 3. Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam bersikap adalah kendali diri sendiri untuk berusaha berperilaku baik kepada diri sendiri dan orang lain. Disiplin dalam bersikap memerlukan proses, perjuangan, dan Latihan. Sehingga ketika seseorang tersebut telah mengetahui ilmunya tidak mudah untuk terpengaruh dan tidak berusaha untuk melanggarnya. Contohnya disiplin untuk tidak gegabah dalam bertindak, disiplin untuk tidak marah, dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

### 4. Disiplin dalam Beribadah

Ajaran agama menjadi sumber parameter utama kehidupan ini. Pembiasaan beribadah sebaiknya dianjurkan kepada peserta didik. Seperti kebiasaan dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama, dalam hal sholat tepat waktu, melaksanakan puasa, dan lain sebagainya.

Pentingnya nilai karakter disiplin dalam peroses pembelajaran dan pendidikan yaitu mengajarkan untuk hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap orang lain : dengan pengalaman dan roses mereka yang mengutamakan nilai kedisiplinan dalam belajar, siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajiban mana yang seharusnya mereka lakukan untuk dirinya dan orang lain.
2. Rasa hormat terhadap kewenangan : karakter disiplin dapat menumbuhkan kesadaran terhadap sisiwa tentang kedudukannya, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti lebih menghormati kepada yang lebih tua, baik kepada orang tua, guru, teman dll.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi : disiplin dapat menjadi kebutuhan berorganisasi dan menjadi terbentuk pula karakter disiplin siswa yang tadinya kurang disiplin menjadi lebih disiplin.
4. Upaya untuk menanamkan Kerjasama : dalam peroses belajar mengajar karakter disiplin menjadi upaya untuk meningkatkan Kerjasama baik antar siswa, guru, dan lingkungannya.

#### d. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

##### 1. Pengajaran

Metode pengajaran menurut para pakar adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pengajaran merupakan sebuah proses berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing menggambarkan yang harus dijalankan oleh para siswa. Begitupun seorang pendidik berperan penting dalam memperkenalkan pengetahuan secara teoritis tentang konsep nilai karakter. Dengan harapan metode ini mampu membentuk kebiasaan yang baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Teguran

Manusia pada hakikatnya bukanlah makhluk yang sempurna pasti pernah melakukan salah, seperti halnya berkemungkinan untuk menyalahi aturan yang telah ditetapkan. Perlu disadari bahwa manusia memiliki sifat lupa, terkadang lupa akan kewajiban dan larangan yang harus ditinggalkan. Untuk mengurangi agar tidak terjadi kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya teguran dan penegasan. Teguran dapat berupa kata-kata, isyarat-isyarat, dan tindakan. Teguran adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperingatkan orang lain atas perkataan atau tindakannya sehingga orang tersebut dapat memperbaiki diri dan tidak melakukan Kembali perbuatannya yang kurang berkenan, dapat disebut sebagai suatu kritikan.

##### 3. Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa atas pelanggaran yang telah dilakukan. Peringatan itu dapat berupa sangsi dan ancaman, ancaman dan sangsi merupakan tindakan pendidik dalam mengoreksi secara detail tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan, jika kesalahan tersebut terulang Kembali akan dikenakan sangsi.

## 7. Organisasi

### a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.<sup>31</sup> organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerjasama dengan latar belakang alasan dan pertimbangan yang sama dengan dilakukan secara rasional dan sistematis yang dipimpin dan terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.<sup>32</sup>

### b. Asas-Asas Organisasi

Asas-asas organisasi adalah berbagai pedoman yang sejauh mungkin hendaknya dilaksanakan agar diperoleh struktur organisasi yang baik dan efektifitas organisasi dapat berjalan lancar. Untuk Menyusun suatu organisasi dapat diterapkan asas-asas sebagai berikut :

- a) Asas Perumusan Tujuan
- b) Asas Pembagian Kerja
- c) Asas Koordinasi
- d) Asas Pelimpahan Wewenang
- e) Asas Kesatuan Perintah
- f) Asas Pengawasan.

Dengan adanya pelaksanaan terhadap asas-asas organisasi ini akan terciptanya keberjalanan organisasi secara efektif sehat dan efisien.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).hlm.188.

<sup>32</sup> Zein chairul mahfudz, skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Int-Santi Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Alfalah Salatiga Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN, 2020), hlm.36.

<sup>33</sup> Zein chairul mahfudz, skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Int-Santi Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Alfalah Salatiga Tahun 2020.....*, hlm.36-37.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Yaitu lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan dapat dalam bentuk gambar atau kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka dan dilakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif mengkaji dengan strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, wawancara, dokumen-dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, video, dan lainnya.<sup>34</sup> Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung kepada sumber data.<sup>35</sup>

Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu meneliti secara mendalam, menyajikan data dan keadaan yang sebenarnya mengenai bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi *ittihadut thulabah madrasah Islamiyah (itmi)* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang. Madrasah Diniyah memiliki organisasi yang diharapkan mampu membantu meningkatkan katakter disiplin santri yaitu organisasi Ittihadut Tholabah Madarsah Islamiyah ( ITMI ) sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu peroses belajar mengajar agar lebih efektif dan terkoordinir guna meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar di masdarah diniyah. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm.41.

<sup>35</sup> Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hlm.9.

Elbayan Majenang berdiri pada tahun 1989. Madrasah diniyah awaliyah dan wustho dengan kepala sekolah K.H. Mahsun Yusuf Najmuddin, madrasah diniyah Ulya dengan kepala sekolah Ky. Mukhlas Adnan. Seiring berjalannya waktu, madrasah diniyah mulai berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang lebih komprehensif. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan yang mengembangkan akhlak dan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk sistem pembaharuan tersebut adalah terbentuknya Organisasi ITMI. Organisasi ini merupakan usaha dari santri untuk menanamkan kedisiplinan santri sehingga terbentuk sejak dini. Selain terbentuknya karakter santri juga diharapkan mampu menghasilkan santri yang berakhlak karimah dan berpengetahuan luas dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Organisasi ITMI awalnya dibentuk atas dasar aspirasi santri dengan tujuan dapat tercapainya sistem pembelajaran yang efektif dan terkoordinir. Karena dalam organisasi ini santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas dirinya dan apa yang menjadi tanggung jawabnya khususnya dalam akhlak dan kedisiplinan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengenai internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi *Ittihadut Thulabah Madrasah Islamiyah (Itmi)* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap yaitu dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan bulan Mei 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Sumber data yang telah peneliti peroleh dari informan atau orang yang mengetahui tentang subjek yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek yaitu

#### a. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang

Kepala madrasah menjadi informan pertama karena sebagai kepala sekolah sekaligus pengasuh pondok pesantren Elbayan yaitu K.H Mahsun Yusuf Najmuddin. Beliau adalah salah satu pengasuh yang mengetahui perkembangan madrasah diniyah hingga sampai saat ini

baik dari segi kegiatan, pembangunan, dan upaya apa saja yang dilakukan madrasah diyah guna menciptakan santri yang berkarakter.

b. Ustadz/ waka kesiswaan Madrasah Diniyah Elbayan

Dalam penelitian ini ustadz menjadi informan yang cukup penting untuk menggali informasi terkait kegiatan dan perkembangan santri.

c. Thulab/ thulabah Madrasah Diniyah

Thulab/ thulabah dapat disebut juga santri, dalam penelitian ini santri menjadi informan pokok dalam penelitian ini karena internalisasi nilai karakter dengan kegiatan yaumjl ijtimaiah dapat diketahui keberhasilannya dari karakter santri, peneliti, informasi yang peneliti gali yaitu tentang bagaimana internalisasi nilai karakter santri dalam Organisasi *Itmi*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah satu hal yang dijadikan fokus penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini. Menurut Spradley objek penelitian dapat dinamakan dengan situasi sosial yang terjadi dari beberapa komponen yaitu place adalah tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, actor adalah pelaku atau seseorang yang sedang melakukan interaksi sosial, dan activity adalah kegiatan yang sedang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang berlangsung.<sup>36</sup> Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi *ittihadut thulabah madrasah Islamiyah (itmi)* di madrasah diniyah el-bayan majenang cilacap.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap penting dalam proses sebuah penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian yang penulis butuhkan.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Syahrudin Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012).hlm. 142

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm.208

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang bersifat alami dari aktifitas manusia dengan proses yang sistematis dan terus-menerus untuk menghasilkan fakta atau karya ilmiah.<sup>38</sup> Mamik mendefinisikan observasi adalah Teknik penelitian yang mengharuskan peneliti datang langsung ke objek yang diteliti sehingga dapat mengamati secara langsung dengan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan, waktu, peristiwa, tempat, pelaku, serta tujuan yang ingin di capai.<sup>39</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah observasi non partisipan atau partisipasi pasif. Metode observasi non partisipan adalah pengumpulan data yang dalam hal ini kedudukan peneliti hanya menjadi pengamat dari objek yang sedang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Steward dan cash wawancara adalah aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya sehingga terjadi proses interaksi untuk mencapai tujuan yang dibicarakan.<sup>40</sup> Metode wawancara proses interaksi oleh dua atau lebih untuk betukar pikiran dapat berupa tanya jawab atau diskusi sehingga dapat menghasilkan makna dalam satu pembahasan tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara dengan cara terstruktur yaitu bertemu langsung dengan responden ( kepala sekolah, ustadz, serta santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang. Untuk menggali informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan internalisasi kemandirian santri dalam kegiatan yaumul ijtimaiyah di madrasah diniyah pondok pesantren elbayan majenang. Peneliti melakukan wawancara kepada santri, wakil kepala sekolah wawancara tentang madrasah Diniyah , waka kesiswaan wawancara tentang organisasi *itmi* , ustadz senior wawancara

<sup>38</sup> Hasyim hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

<sup>39</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).hlm.104

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), hal.



tentang sejarah berdirinya organisasi, ketua itmi putri dan santri wawancara mengenai kinerja organisasi *itmi*.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh data melalui transkrip buku, foto kegiatan, arsip, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lain, yang tentunya berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>41</sup>

Dokumentasi menjadi sumber data penguat yang dapat membantu peneliti lebih mudah dalam menyimpulkan hasil penelitian, tentang bagaimana internalisasi nilai karakter santri di madrasah diniyah pondok pesantren elbayan di antaranya berupa foto, video, serta dokumen pendukung lainnya. Mengenai program yang ada di Madrasah Diniyah yaitu, pengontrolan sragam, kegiatan taqror dan akhirussanah.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman agar data yang dihasilkan dapat akurat dan terpercaya maka penelitian membutuhkan sebuah proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan beberapa langkah untuk menganalisis data yang akan dianalisis dengan menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat mengikuti data yang terkumpul untuk kajian pondok pesantren di Pondok Pesantren Elbaya Majenang. Langkah terakhir adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui analisis metode kualitatif yaitu:

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman data yang telah diperoleh peneliti kemudian penulis dapat mempertimbangkan yang penting dan memilih data yang kurang diperlukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Haris Hardiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm.26.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009). hlm. 338.

b. *Display* atau Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh sesuai dan telah dilakukan reduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah dengan *display* atau penyajian data. peneliti dapat menyajikan data berupa bagan, hubungan anatar kategori, uraian singkat atau naratif. Dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan merencanakan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>43</sup>

c. *Verification* dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah memperoleh data dan melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Tiga proses dalam penarikan kesimpulan yaitu :

1. Menguraikan sub bab tema yang terdapat dalam variabel dan pengelompokan disertai data yang diperoleh saat wawancara.
2. Menjelaskan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini. Menarik kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang dijelaskan. Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan, apabila terkumpul data dan telah tereduksi. Data dapat disajikan secara rapih dan dapat menarik kesimpulan.

**F. Uji Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian sudah semestinya harus terdapat uji validitas suatu data yang telah dikumpulkan, karena sebuah keabsahan data merupakan konsep yang penting dilakukan untuk mengecek keshahihan sebuah data yang disesuaikan dengan tuntunan sebuah pengetahuan dan standar dalam sebuah data. Untuk menguci keabsahan data mengenai internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi ittihadut thulabah madrasah Islamiyah (*itmi*) di madrasah diniyah El-bayan majenang cilacap ini, peneliti berfokus pada uji keabsahan data triangulasi sumber dan metode. Dalam peroses keabsahan ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul dan beberapa metode yang digunakan selanjutnya memilih dan mengelompokan antara data yang sesuai dengan data yang kurang sesuai.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ( Bandung, Alfabeta, 2009). hlm. 344.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. PENYAJIAN DATA

Madrasah Diniyah merupakan salah satu sekolah non formal yang sangat mementingkan aspek keilmuan dan ilmu pengetahuan santri, dengan demikian Madrasah Diniyah memiliki upaya dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin santri. Kedisiplinan amat penting bagi keberlangsungan belajar dan ilmu yang diperolehnya. Salah satu bentuk upaya meningkatkan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah memiliki organisasi/perkumpulan santri yang khusus mereka bertugas untuk membantu keberlangsungan belajar. Dahulu didalam madrasah diniyah ini belum terdapat suatu organisasi yang sampai saat ini di beri nama *itmi*. *Itmi* itu singkatan dari “*Ittihadut Thulab Madrasah Islamiyah* “. *Itmi* berdiri pada tahun 1995 kurang lebih 27 tahun yang lalu. Dengan di latar belakang oleh aspirasi siswa dan kegiatan- kegiatan siswa mudah tercapai. Organisasi ini lahir karena rasa inisiatif dari diri siswa madrasah diniyah ini sendiri, yang mengharapkan adanya perubahan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Berdirinya organisasi ini tidak ada campur tangan ( tuntutan atau perintah ) dari pengurus, pengasuh pondok pesantren dan kepala madrasah maupun wustha.

Dahulu sebelum organisasi ini resmi diberi nama *Itmi* ada juga yang mengusulkan untuk diberi nama *Jtm* (*Jamiah Tholabah Madrasah Islamiyah* ) setelah melalui proses musyawarah, akhirnya diputuskan bahwa organisasi ini diberi nama *Itmi* sampai saat ini. Dan organisasi ini atau *Itmi* disahkan oleh kh muhammad syafari dan bapak mubarrid pada tahun 1995.

Suatu organisasi pasti memiliki seorang pemimpin (ketua) dan *itmi* sendiri pertama kali dipimpin /diketuai oleh Ustadz Idam Kholik (berasal dari Lampung, Sumatra) untuk yg ulya dan *itmi* wustha diketuai oleh ustadz habibul mukhtar (Majenang , Jawa Tengah). Pada saat itu abah Subky lah

yang menjadi ketua Yayasan dan bapak mukhlis adnan sebagai ketua madrasah.

“Organisasi *Itmi* sangat membantu santri baik dalam kedisiplinan maupun keilmuan, karena dalam organisasi ini tidak hanya santri mampu bertanggung jawab dengan diriya tetapi dengan ilmu yang dia peroleh, contohnya bertanggung jawab kepada diri sendiri adalah ketika santri ada peraturan untuk tepat waktu berangkat sekolah yang mana ketika santri itu telat maka mereka akan diberikan sanksi, dan dalam organisasi *Itmi* itu ada program pabdalan yang artinya ketika ada sebuah kelas yang kosong anggota *Itmi* lah yang menggantikan untuk membantu santri dalam proses belajar.”<sup>44</sup>

Organisasi ini berdiri karena adanya inisiatif santri dengan harapan mampu memberikan perubahan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Juga dipertegas dengan filosofi logo organisasi, berikut filosofi logo organisasi:



<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Itmi* pertama wustho Madrasah Diniyah Elbayan Majenang, pada, 11 januari 202, pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan logo Dari organisasi *Itmi* itu adalah harapan dan tanggung jawab anggota untuk melaksanakan tata tertib dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Adapun visi misi madrasah adalah sebagai berikut.

#### Visi

Terciptanya manusia yang handal dalam ilmu pengetahuan, dan berakhlakul karimah

#### Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama.
2. Menciptakan manusia yang mampu melaksanakan syari'at agama.
3. Menanamkan jiwa Ahlusunnah waljama'ah yang dilandasi dengan iman, islam, dan ikhsan.
4. Meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang agama.
5. Menanamkan rasa cinta tanah air dan ukhuwah wathoniyah.

Tabel 4.1

Jumlah Thulab Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang<sup>45</sup>

No	Nama kelas	Kelas	Jmlh santri
1.	Awaliyah	1	344
2.	Awaliyah	2	322
3.	Wustho	1	229
4.	Wustho	2	154
5.	Wustho	3	70
6.	Ulya	1	113
7.	Ulya	2	83
8.	Ulya	3	69
		Total santri	1384

<sup>45</sup> Hasil Observasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan, Pada 9 Januari 2023, Pukul 17.00 WIB.

Tabel 4.2  
Daftar Asatidz<sup>46</sup>

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah Diniyah ulya	Ust.H.Mahsun yusuf
2.	Wakil kepala Madrasah Diniyah Ulya	Ust. Imron Falaq
3.	Kepala Madrasah Diniyah Wustho	Ust. Nurul Yaqin
4.	Wakil Kepala Madrasah Diniyah Wustho	Ust. Nurul Yaqin
5.	Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah	Ust. Basoir
6.	Wakil kepala Madrasah Diniyah Awaliyah	Ust. Habibul Bahaudin
7.	Waka Kurikulum	Ust. Habibul Bahaudin Ust. Sohibun
8.	Waka kesiswaan ulya	Ust. Fastabiqul Huda Ust. Mufariddun
9.	Waka kesiwaan wustho dan Awaliyah	Ust. Lutfi Nazar Ust. Adi saeful Rohman Ust. Irfan Hafidz
10.	Waka Humas	Ust. Azhar afsokhi Ust. Deni Kurniawan
11.	Waka Sarpras	Ust. Abdurrahman Jamud Ust. Sofi AL-Alim
12.	Tata Usaha	Ust. Ahmad Bahaul uamam Ust. Sulthonul Anam
13.	Dewan Asatidz Ulya	Ust. H. Mahsun Yusuf Ust. M. Rofi'i

<sup>46</sup> Hasil Observasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan, Pada 9 Januari 2023, Pukul 17.00 WIB.

		Ust. Sofwan Jirjis
		Ust. Makhluḍi
		Ust. Imron Falaq
		Ust. Shohibun
		Ust. Faqih Ma'lufi
		Ust. Mufarridun
14.	Dewan Asatidz Wustho	Ust. Nurul Yaḡin
		Ust. Habibul Muhktar
		Ust. Sunhaji
		Ust. Muhammad Lazim
		Ust. Maknun Mua'rif
		Ust. M. Rofi'i
		Ust. Mukhlasiḡ
		Ust. A. Baidlowi
		Ust. M. Nafe' al-Hamid
		Ust. Sohibun
		Ust. Fastabiqul Huda
		Ust. Khoirul Fuadi
		Ust. Imam Jamaksari
		Ust. Lutfi Nazar
		Ust. Azhar Afsokhi
		Ust. Deni Kurniawan
		Ust. Khozin Asror
		Usth. Durrotun Nafisah
		Ust. Adi Saeful Rohman
15.	Dewan Asatidz Awaliyah	Ust. Basoir
		Ust. Muhammad Bahaudin

	Ust. Ma'mur Hidayat
	Ust. Ahmad Najib
	Ust. Muhyidin
	Ust. Ahmad Nasoha
	Ust. Rifqi Aziz
	Ust. Shofi Al-Alim
	Ust. Abdurrahman Jumad
	Ust. Muhammad Muhtarom
	Ust. Muhammad Nizar
	Ust. Muhammad Tolhah
	Ust. M. Irfan Hafidz

### 1. Karakter Disiplin yang Ditanamkan Dalam Organisasi Itmi

Karakter disiplin merupakan tanggung jawab bersama baik ustadz ataupun thulab/thulabah, hanya saja organisasi *ITMI* berupaya untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih terkoordinir dan efektif. Upaya *ITMI* dalam meningkatkan kedisiplinan tentunya sesuai dengan arahan dari pembina dan waka kesiswaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan. Melalui proses berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, penulis menemukan informasi mengenai Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang : Organisasi Itmi dalam karakter disiplin siswa dapat terlihat dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang kemudian diaplikasikan santri dalam kehidupan nyata sebagai berikut:

Melalui organisasi itmi, anggota itmi dan ustadz menanamkan banyak nilai karakter, sedangkan menurut ustadz Mufaridu, LC nilai-nilai tersebut yaitu kedisiplinan, sebagai berikut:

“Untuk nilai karakter yang kami tumbuhkan dan kami terapkan didalam diri anak-anak organisasi adalah nilai disiplin, tanggung jawab, semangat belajar dan jujur. Nilai disiplin ini dapat diterapkan ketika santri hendak masuk kelas, biasanya anggota itmi



mengkoordinir santri agar hadir kesekolahan dengan tepat waktu dan dengan memakai seragam yang telah di tentukan. Nilai tanggung jawab bahwa waka kesiswaan selalu mengontrol dan mengawasi setiap kinerja anggota itmi.”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga kembali dijelaskan oleh bapak Habibul Mukhtar, bahwa organisasi itmi tidak hanya meningkatkan kedisiplinan kepada sisiwa tetapi juga terhadap madrasah, penjelasan beliau adalah sebagai berikut :

“ Organisasi itmi ini tidak hanya kedisiplinan santri yang didapat tetapi berpengaruh juga terhadap kedisiplinan madrasah seperti dalam proses kbm, contoh ketika ada ustadz yang tidak hadir maka itmi yang menggantikan. Karena tujuan belajar adalah mengajar.”<sup>48</sup>

Disiplin waktu menjadi salah satu kebutuhan penting baik untuk madrasah ataupun untuk santri. Karena dengan adanya disiplin waktu dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan ketertiban dimadrasah. Dari bebrapa kutipan di atas bahwa madrasah diniyah ini mengaskan bahwa anggota organisasi tidak hanya belajar tetapi juga mengajar, pernyataan tersebut dapat sangat melatih santri untuk belajar mengamalkan sedikit-sedikit ilmu yang telah didapat.

#### a. Disiplin dalam Mentaati Peraturan

Setiap instansi pasti memiliki peraturan nya tersendiri seperti halnya madrasah diniyah memiliki peraturan dan tata tertib yang diterapkan,. Tata tertib dan peraturan ini menjadi acuan dan sumber bagi perjalannya semua program-program dalam organisasi. Tidak hanya tata tertib madrasah diniyah mempunyai janji pelajar. tata tertib dan janji nya adalah sebagai berikut :

Qonun dan Tata tertib Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang.<sup>49</sup>

Hak-Hak

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Itmi, Pada Hari Rabu 5 April 2023 pukul 15.00 WIB.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Organisasi Pertama Wustho Madrasah Diniyah Elbayan Majenang, pada, 11 januari 202, pukul 17.00 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Observasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan, Pada 9 Januari 2023, Pukul 17.00 WIB.

1. Memperoleh pendidikan di Madrasah Diniyah EL-Bayan.
2. Menggunakan Fasilitas Madrasah Diniyah El-Bayan.
3. Memperoleh Pelayanan yang baik.

#### Kewajiban

1. Menjalankan norma-norma agama islam.
2. Taat segala peraturan madrasah diniyah.
3. Mentaati peraturan pondok pesantren bagi thulab yang berdomisili di Pondok Pesantren.
4. Menjaga kehormatan diri sendiri, sesama, ustadza/ah, dan Madrasah Diniyah.
5. Menjaga fasilitas Madrasah Diniyah.
6. Mengikuti pengajaran yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah.

#### Larangan

1. Melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma agama Islam.
2. Melanggar peraturan Madrasah Diniyah.
3. Melanggar peraturan Pondok Pesantren bagi thulab yang berdomisili di Pondok Pesantren.
4. Merusak hak milik Madrasah Diniyah/Wakaf.
5. Membuat gaduh di dalam atau di luar Madrasah Diniyah.
6. Menerima atau menemui tamu di waktu KBM.

Tata tertib dan janji pelajar tersebut adalah usaha ustadz untuk menumbuhkan salah satunya untuk menumbuhkan karakter disiplin. Dengan harapan dapat menjadikan pribadi yang lebih handal dalam segi keilmuan baik ilmu akhirat dan duniawi. Tentunya ustadz dan oranisasi itmi berkerjasama dalam halnya meningkatkan kedisiplinan santri tentunya dengan beracuan tata tertib dan janji pelajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

## b. Disiplin dalam Bersikap

Mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh para ustadz, kepala sekolah dan pembina kemudian di kuatkan oleh penejelasan dari waka kesiswaan ustadz mufaridun L.C bahwasannya nilai karakter tersebut di aktualisasikan oleh para anggota organisasi sebagai berikut :

“ Jujur dan disiplin santri khususnya untuk anggota pengurus organisasi ITMI bahwa mereka harus mencontohkan yang baik untuk santri nya, entah dari berpakaian, ketepatan dalam berangkat sekolah, ta'dzim kepada guru, bahwa karakter tersebut memang harus tertanam dalam diri santri, religius. Religius, misalnya ketika sebelum kbm berlangsung santri di anjurkan untuk muhafadzoh terlebih dahulu sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing sampai waktu kbm dimulai atau ketika sudah ada ustadz yang masuk kelas. Komunikatif antara santri dengan ustadz dan pengurus ITMI memang sebelumnya sudah memiliki peraturan tersendiri entah di pondok pesantren atau di madrasah sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehari-hari santri sudah terbiasa untuk terbiasa. Walaupun terkadang memang ada santri yang melanggar, maka mereka akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya masing-masing. Toleransi dan demokrasi dapat dilihat pada saat rapat anggota berlangsung, dari sekian banyak pendapat, pemikiran yang disampaikan, kita tidak boleh saling merendahkan satu sama lain, melalui perbedaan inilah kita dapat saling menerima dan mencari solusi yang baik. Kerja keras pengurus organisasi memang sudah menjadi agenda bahwa ada rapar 3 bulan sekali yaitu membahas tentang program yang telah disepakati apakah berjalan dengan baik atau tidak, sekalipun tidak anggota itmi harus mencari jalan keluar dan evaluasi terkait program tersebut.<sup>50</sup>

Dengan beberapa sikap yang disampaikan oleh pembina organisasi tersebut adalah salah satu disiplin yang cukup penting karena sikap tersebut dibutuhkan dalam setiap kondisi dimanapun dan kapan[un, tentunya dengan sikap dan perilaku yang baik. Pernyataan lain juga disampaikan oleh ketua itmi putri Kurnia Febrianti memberikan gambaran tentang pengaktualisasian nilai karkter oleh anggota organisasi sebagai berikut:

“Menjadi bagian dari organisasi, saya merasa bahwa saya telah belajar banyak tentang bagaimana hidup dengan karakter yang berbeda,

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina *Itmi*, Pada Hari Rabu 5 April 2023 Pukul 15.00 WIB.

namun dengan tujuan yang sama. Jika saya ikut berorganisasi karakter yang muncul adalah nilai tanggung jawab, seperti saat kita mendapat tugas di pesantren, pasti akan kita kerjakan. Disiplin itu seperti ketika hendak berangkat ke madrasah, anggota itmi harus datang terlebih dahulu karena harus menjadi contoh santri. Disiplin seperti ketika di madrasah dan pondok pesantren, misal ketika dipondok pesantren itu ada kegiatan taqror disitu itmi juga ikut serta mengontrol kegiatan dari awal sampai akhir, contoh ketika sebelum dimulai kegiatan taqror anggota itmi mengajak santri untuk segera berangkat dan ketika di madrasah adalah anggota itmi mengajak santri untuk berangkat secara tepat waktu. Jujur untuk menyelesaikan LPJ tahunan, dengan menyampaikan sesuai apa yang terjadi selama satu tahun masa kerja, misalnya ada program kerja yang tidak terlaksana ya kami melaporkannya apa adanya. komunikatif dan toleran, kami sesama anggota saling terbuka serta selalu meminta saran dari pembina, baik dalam urusan organisasi maupun madrasah. Kesejahteraan sosial, kami saling membantu ketika salah satu dari kami dalam kesulitan dalam berorganisasi, seperti ketika dari sie kegiatan atau sie keamanan butuh bantuan sie yang lain siap membantu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa nilai karakter yang muncul dari organisasi itmi adalah meliputi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan komunikatif. Adapun peran organisasi dalam karakter disiplin santri dapat dilihat dari kebiasaan santri melakukan dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi, dimana peraturan atau sanksi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Karakter yang dapat anggota itmi peroleh adalah rasa tanggung jawab yang besar dan menjadi contoh yang baik untuk santri.

c. Disiplin dalam beribadah

Yang dikembangkan di organisasi itmi meliputi belajar mengajar.

Ustadz Habubul Mukhtar menentukan hal sebagai berikut :

“ Sebenarnya organisasi itmi tidak hanya santi belajar tetapi santri mengajar, seperti yang sering dibicarakan bahwa santri itu harus serba bisa. Ini yang paling penting, agar ketika santri pulang harus memiliki keterampilan selain mengaji. Nah, dalam organisasi ini secara otomatis belajar mengorganisasikan diri dalam organisasi, berkomunikasi dengan baik, kemudian mereka belajar berpikir untuk memecahkan masalah, mengelola sumber daya organisasi, kemudian mereka pada dasarnya selalu belajar untuk menjadi contoh yang baik bagi santri lain dengan berkompeten. cakap

dalam sosial juga sangat penting, karena organisasi menciptakan keterampilan sosial terbentuk.”<sup>51</sup>

Kemudian ustadz Mufaridun juga menjelaskan bahwa kecakapan yang dikembangkan di organisasi itmi juga meliputi kecakapan instrumental sebagai berikut :

“ Dalam organisasi itmi, anggota itmi dilatih untuk membangun komunikasi yang baik antar anggota, bertukar pikiran, bekerjasama dalam memecahkan masalah., kemudian di ajarkan bagaimana memimpin dan mengoordinir santri. Terus dalam hal memecahkan masalah anggota itmi juga dibantu langsung oleh waka kesiswaaan.”<sup>52</sup>

Selanjutnya ustadz imron falaq mengutarakan hal yang samadenga napa yang disampaikan oleh ustadz mufaridun dan ustadz habibul mukhtar, adapun penjelasannya dari ustadz imron falaq adalah :

“Keterampilan berorganisasi yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, pendapat, tukar pikiran, bersosialisasi anatar sesama, mengikuti aturan yang ditetapkan dalam organisasi dan lain-lain. Kecakapan dalam organiasi juga diterapkan ketika anggota itmi dipondok pesantren.”<sup>53</sup>

Disiplin dalam beribadah disini yaitu santri diajarkan untuk belajar menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya. Karena salah satu amal yang baik adalah dengan belajar dan mengamalkan ilmu. Walaupun cara mengajar anggota organisasi masih dalam tahap belajar tetapi mereka tetap terus belajar. hingga diharapkan dapat bermanfaat dikemudian hari serta menjadi amal jariyah.

#### d. Disiplin Waktu

Nilai karakter yang dikembangkan di organisasi *itmi* meliputi karakter disiplin waktu : terlihat bahwa organisasi ini setiap akan melaksanakan kbm dan belajar ada peraturannya tertentu, seperti maksimal berangkat ke madrasah pukul 13.30 WIB jika melebihi dari jam tersebut

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua *Itmi* Pertama Wustho Madrasah Diniyah Elbayan Majenang, Pada, 11 Januari 202, Pukul 17.00 WIB.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Itmi, Pada Hari Rabu 5 April 2023 Pukul 15.00 WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Ulya , Pada Hari Senin 9 Januari 2023 Pukul 17.39 WIB.

maka dikenakan sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya diajarkan untuk berakhlakul karimah tetapi diajarkan untuk terbiasa tepat waktu agar menjadi pribadi yang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Kecakapan dalam bertanggung jawab : terlihat dari bagaimana anggota itmi bertanggung jawab teradap peraturan yang telah ditetapkan terutama untuk dirinya dan santri yang lain. Contohnya dalam organisasi ini ada struktur dan setiap anggota itmi sudah memiliki tugasnya masing-masing, seperti sie keamanan mereka bertugas untuk menjaga ketertiban santri dari mulai berpakaian, berangkat sekolah, menjaga etika kepada guru, maka mereka anggota itmi harus berusaha sebaik mungkin menjadi teladan yang baik untuk santri lainnya.

Kecakapan dalam berkomunikasi, berfikir dan bersosial : terlihat dari beberapa responden bahwa di organisasi ini mereka tidak hanya belajar tetapi dilatih untuk mengajar dari situ mereka diajarkan untuk bisa mengamalkan ilmu yang telah didapat kepada santri atau kelas yang kosong untuk menggantikan guru yang tidak masuk kelas. Kemudian mereka juga saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama. Melalui program kerja yang berupa menyampaikan informasi seputar madrasah melalui media sosial juga termasuk melatih kecakapan dalam berfikir, berkomunikasi dan bersosialisasi. Berikut laporan kinerja Organisasi *Itmi*.

Tabel 4.3

Laporan kinerja ITMI Ulya periode 1443/1444 H

Sub	Program kerja	Realisasi	Kendala
Sekertaris	Membuat struktur ITMI	Baik	Penyerahan proker dan realisasinya tidak tepat waktu
	Penarikan program kerja dan realisasi persub	Baik	
	Mendata thulabah untuk sosial ITMI	Baik	
	Mendata Thulabah untuk kartu Thulab	Baik	

	Mengatiskan program majalah dinding	Berjalan	
	Memuat arsip Notulen Setiap Sidang	Baik	Penyetorannya kurang tepat waktu
Bendahara	Penarikan dana sosial ITMI	Baik	Terlalu banayak bayaran
	Penarikan Dana Kartu thulabah	Baik	Terlalu banyak bayaran
Majelis ta'lim	Pemantauan takror	Sangat kurang	Thulabah kurang menghormati pemantau
	Pembadalan	Berjalan	
	Muhafadzoh	Kurang	Tidak punya tabungan hafalan
	Mubbayin takror	Tidak Berjalan	Kurangnya kemauan belajar
	Syawir mingguan		Kurang minat darimusyawwirot
Keamanan	Pengabsenan takror	Berjalan baik	Takror tidak tepat waktu
	Rekapan absen per bulan	Baik	
	Surat izin taqror	Ta'ziran	Takror kurang kondusif
	Pengubrahan taqror	Berjalan	
	Razia perbulan	Tidak berjalan	
	Jaga gerbang	Berjalan baik	Kerapihan santri belum terkendali
Kebersihan	Piket kelas masing- masing	Berjalan	Belum terkondisikan
	Mengontrol kelengkapan alat kebersihan kelas dan pelengkapan kelas Pengharum kelas	Berjalan	Kadang hilang
	Mengkoordinir roan jum'at		Kekuarangan personal

Perlengkapan	Menertibkan barisan dan mengkondisikan thulabah saat upacara	Baik	
--------------	--	------	--

Dengan beberapa program yang telah berjalan dan yang sudah berjalan dengan baik, tentu menjadi tugas dan wewenang bagi setiap sub dan anggota organisasi. Adanya rapat 3 bulan sekali dapat mengetahui sejauh mana kinerja organisasi dalam menjalankan tugas, sehingga ketika ada kendala dapat dimusyawarahkan Bersama hingga mencapai tujuan yang di inginkan.

## **2. Pendekatan Internalisasi nilai karakter Disiplin melalui organisasi ittihadut thullabah Madrasah Diniyah Elbayan Majenang**

Melalui gambaran dari peroses internalisasi nilai karakter disiplin melalui organisasi itmi Madrasah Diniyah Elbayan Majenang, dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengkaji tentang pendekatan nilai karakter, kemudian bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan di lapangan. Informasi pada konsep pendidikan karakter adalah sebagai berikut. Pendekatan Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh para waka kesiswaan dan guru yang bersangkutan dalam hal ini di antaranya adalah waka kesiswaan, ustadz mufarid menjelaskan :

### **1. Pendekatan Sistem Among**

Pendekatan sistem among adalah satu pendekatan yang saling belajar, yaitu anatra guru dengan siswa saling asah dan asuh, sebagai seorang guru pastinya harus memberikan contoh yang baik dan siswa dapat mencontoh. Seperti penjelasan dengan ustadz mufaridun beliau mengutarakan bahwasannya :

"Pendekatan pendidikan karakter yang dikembangkan di organisasi ITMI sesuai dengan visi madrasah, yaitu menciptakan manusia yang handal dalam ilmu pengetahuan dan bermoral tinggi. Mampu melaksanakan syariat agama, menanamkan jiwa ahlusunnah wal jama'ah, meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang agama, menanamkan rasa cinta tanah air dan persaudaraan yang wathoniyah. Dengan berfokus pada hal ini, maka nilai pendidikan karakter yang tumbuh berkembang dalam nuansa Islam. Nilai-nilai pokok yang dikembangkan adalah nilai agamis, jujur, bertanggung jawab, disiplin, komunikatif, berfikir, dan bersosial. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut



dimasukkan ke dalam tujuan, program kerja, aturan-aturan, dan budaya yang berlaku di madrasah.””<sup>54</sup>

Kemudian ustadz imron falaq juga menyampaikan terkait pendekatan

Pendidikan karakter sebagai berikut :

“ Disini, melalui organisasi ITMI, pendekatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam aktivitas siswa, dan juga dikonsepsikan dalam budaya lingkungan madrasah. Organisasi Itmi adalah salah satu organisasi dimana setiap santri wustho/ulya kelas 3 wajib menjadi anggota itmi. Kemudian kami mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran budaya organisasi dan menciptakan visi dan misi, tata tertib organisasi serta program kerja dan kegiatan di dalamnya.<sup>55</sup>

Dengan bebrapa pendektan salah satunya yaitu pendekatan sistem among yaitu saling belajar, pendekatan ini adalah salah satu pembentukan kebiasaan atas dasar memerdekakan peserta didik. Untuk tumbuh sesuai dengan mestinya. Sehingga menciptakan jiwa merdeka menjadikan mereka bebas belajar.

## 2. Pendekatan Intelektual

Melalui proses pengajaran dan aturan-aturan yang diberlakukan di madrasah, santri secara tidak langsung dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Hal ini khususnya dirasakan oleh Ketua Organisasi Kurnia Febrianti yang menegaskan hal tersebut dengan menjelaskan bagaimana Ustadz Dana, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Pembina Organisasi, menerapkan pendidikan karakter di dalam organisasi. Menurut pandangannya, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

“ Pelatih dan pembimbing bertanggung jawab atas penerapan karakter pendidikan, memberikan teladan melalui perilaku dan tindakan sehari-hari, sehingga kita selalu mendapatkan arahan yang jelas, diarahkan dan termotivasi untuk menjadi generasi Muslim yang lebih baik dan mulia. Ajaran Islam juga dipraktikkan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, seperti kegiatan mingguan seperti Batsumasail bersama, rapat bulanan yang diadakan setiap 3 bulan sekali, dan laporan pertanggungjawaban tahunan serta Akhirussanah..“<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Itmi, Pada Hari Rabu 5 April 2023 Pukul 15.00 WIB.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Ulya , Pada Hari Senin 9 Januari 2023 Pukul 17.39 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Organisasi Itmi Putri, Pada 10 Januari 2023, Pukul 12.20 WIB.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Elita Nuril Hawa selaku murid pesantren, beliau memaparkan bahwa Pendidikan karakter yang dijalankan oleh para pengajar dilakukan dengan melalui cara pendekatan, dimana nilai-nilai karakter diterapkan secara menyeluruh dalam budaya organisasi. Dari pengamatan saya, pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru dan ustadz dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. Sebab, pendidikan karakter di organisasi tidaklah menjadi materi khusus, tetapi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya organisasi. Pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dan pembina adalah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pelatihan. Mereka memberikan masukan, motivasi, serta memecahkan masalah bersama. Selain itu, kegiatan organisasi juga dilakukan dengan mengandung nilai-nilai karakter. Yang terpenting, ustadz, guru, dan pembina senantiasa memberikan teladan bagi siswa dengan tata krama yang baik. Dengan begitu, pondok pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak baik.

### 3. Pendekatan Inspiratif

Pendekatan inspiratif adalah upaya untuk menciptakan situasi dengan kegiatan yang menginspirasi, dan menumbuhkan semangat baru. Salah satu pendekatan inspiratif yang diterapkan yaitu dengan memberikan motivasi untuk santri terutama anggota organisasi, seperti yang dijelaskan oleh beliau pembina itmi mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin melalui organisasi itmi ustadz mufaridun menjelaskan gambarannya sebagai berikut :

“ Pelaksanaan pendidikan karakter, pertama dengan menanamkan nilai-nilai pada mata pelajaran anggota organisasi ketika mereka mengaji sesuai dengan tingkatannya. Melalui pembelajaran di kelas, ustadz mengajarkan nilai-nilai karakter berdasarkan apa yang telah mereka kaji. anataranya kitab akhlakul banin, taisirul kholak, ayuhal walad, taisirul kholak, idotunnasihin, talim muataalim, dan lain-lain. Kemudian melalui peraturan dan tata tertib madrasah serta adat dan budaya yang berlaku di lingkungan madrasah, aturan di madrasah berisi nilai karakter, seperti contohnya kegiatan belajar Bersama (taqrur), lalaran nadhom sesuai dengan tingaktan kelas nya masing-masing, mengaji kitab, berkata sopan, wajib menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan pondok pesantren, dan lain-lain. Itukan menanamkan nilai karakter to mba. Kemudian melalui program kerja organisasi anak dibiasakan melakukan kegiatan yang mengandung nilai karakter, seperti melalui kegiatan imaan Bersama, batsu masail, akhirussanah.

Disini kami para ustadz memberikan contoh yang baik, selalu mengarahkan mereka agar patuh serta menjalankan apa yang dianjurkan dan menjadi tanggung jawab sendiri.”<sup>57</sup>

Ustadz habibul mukhtar sebagai ketua oragnisasi pertama menentukan mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui oragnisasi itmi sebagai berikut :

“ Pendidikan karakter dengan pembiasaan sehari-hari santri tentu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan terutama dalam pelaksanaan kbm. Melatih santri untuk mengajar adik kelas yang semisal tidak ada ustadz nya. Membiasakan santri untuk muhafadzoh Bersama sebelum kbm dimulai, membaca doa, santri diberikan tanggung jawab, kemudian diberikan motivasi dan arahan, intinya itu kami integrasikan nilai-nilai itu dalam budaya berorganisasi, jadi lingkungan organisasi dapat menjadi cara untuk melatih membentuk nilai karakter santri.”<sup>58</sup>

Dari beberpa hasil wawancara dengan ustadz bahwa beliau menyatakan tingkat semangat siswa ketika berangkat sekolah diniyah dengan sekolah formal itu berbeda. Dapat diamati ketika brangkat sekolah hampir tidak ada thulab yang terlambat masuk kelas. Karena memang sudah di kordinir oleh anggota itmi dan juga dewan asatidz yang sealalu hadir ke sekolahan dengan tepat waktu.

### **3. Proses internalisasi kedisiplinan santri dalam organisasi ITMI Madrasah Diniyah Elbayan Majenang**

Organisasi ITMI Madrasah Diniyah Elbayan Majenang memiliki susunan Organisasi yang bertugas melaksanakan Amanah serta bertanggung jawab atas program yang ada dalam organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang tertib, teratur dan lancar dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Susunan organisasi tersebut terbentuk melalui beberapa tahap, di antaranya melalui proses pemilihan calon yang diusulkan oleh anggota ITMI sebelumnya, kemudian meminta persetujuan dari kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan. Selanjutnya, dilakukan pemilihan umum dan hasil suara terbanyak akan menjadi penentu. Maka pemenang suara terbanyak yang menjadi ketua selanjutnya.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Itmi, Pada Hari Rabu 5 April 2023 Pukul 15.00 WIB.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua ITMI Pertama Wustho Madrasah Diniyah Elbayan Majenang, Pada, 11 Januari 202, Pukul 17.00 WIB.

Selain dari adanya penggerak atau yang mejadi pengaruh dalam proses kedisiplinan santri adalah karena adanya kegiatan-kegiatan dan program yang dengan mudah terlaksana. Tentunya dengan adanya disiplin waktu, disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Dengan memalui bebrapa pendekatan diantaranya pendekatan sistem among, pendektan inspiratif, pendekatan intelektual. Bebrapa program yang ada di madrasah diniyah diantaranya kegiatan ta'aruf santri, operasi seragam, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, Peringatan hari santri, takror, rapat 3 bulan, yaumul ijtima'iyah.

Berikut adalah struktur organisasi ITMI Ulya tahun 1443/1444H.



Pengembangan karakter disiplin santri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah Elbayan memiliki organisasi ITMI yang sangat berpengaruh dengan kedisiplinan santri. Program kerja ITMI tidak hanya dilaksanakan di Madrasah tetapi juga bekerjasama dengan Pondok Pesantren. Program kerja yang dilaksanakan di madrasah yaitu bertujuan menertibkan santri khususnya dalam kedisiplinan masuk berangkat sekolah dan sebelum KBM berlangsung. Sedangkan kegiatan di pondok pesantren yaitu siswa diberikan kesempatan oleh madrasah untuk mengulang Kembali pelajaran dan

belajar Bersama dipondok pesantren. Adapun program kerja yang dilakukan ITMI antara lain sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan di Madrasah

Kegiatan di madrasah merupakan kegiatan yang terlaksana di Madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin santri dengan peraturan yang telah disepakati oleh kepala Madrasah dan waka kesiswan. Kegiatan di madrasah meliputi

##### a. *Taaruf Thulab*

*Taaruf thulab* adalah masa pengenalan santri baru terhadap lingkungan madrasah. Tidak hanya tentang lingkungan tetapi semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, peraturan, program, rutinan kegiatan, dan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ITMI yang telah konfirmasi dengan waka kesiswaan dan kepala sekolah.

##### b. *Yaumul Ijtimaiyah*

*Yaumul ijtimaiyah* dapat diartikan sebagai wadah santri untuk memperdalam ilmu dan mengasah skil keterampilan santri, yang kegiatannya adalah berupa sarana komunikasi suatu Lembaga Pendidikan nonformal khususnya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang secara tatap muka langsung. Selain sebagai sarana komunikasi secara langsung bagi santri tetapi didalam kegiatan yaumul ijtimaiyah juga menjadi evaluasi program-program yang ada di Madrasah Diniyah, guna memperkuat organisasi, dimana yang menjadi penaseleggara kegiatan yaumul ijtimaiyah adalah dari ikatan thulab/tulabah atas instruksi dari waka kesiswaan yang telah disetujui oleh kepala sekolah Madrasah Diniyah. Seperti yang sudah disampaikan diatas bahwasannya kegiatan yaumul ijtimaiyah juga sebagai sarana untuk memperdalam ilmu karena dalam rangkain acara kegiatan inti yaumul ijtimaiyah itu ada mau'idhoh hasan yang biasanya dihaturkan oleh beliau kepala sekolah Madrasah Diniyah, serta di akhiri dengan halal bihalal.

c. Operasi Seragam

Operasi seragam santri adalah bertujuan untuk menertibkan siswa terutama dalam kedisiplinan santri dalam berpakaian. Tidak hanya berpakaian operasi keseragaman, meliputi tidak boleh berkuku Panjang, memakai seragam sesuai dengan jadwal, memakai ciput dan bros bagi perempuan, dan menghukum santri yang berangkat terlambat dan tidak mematuhi peraturan.

d. Peringatan Hari Santri

Peringatan hari santri adalah sudah menjadi kebiasaan madrasah diniyah dalam mengenang dan menghormati jasa perjuangan ulama tokoh-tokoh islam. Madrasah diniyah memperingatinya dengan adanya pawai santri di sekitar lingkungan pondok Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW adalah sebagai wujud cinta kepada Nabi Muhammad sekakugus rasa syukur kepada Allah atas kelahiran nabi Muhammad SAW. Madrasah diniyah dalam memperingati Maulid nabi yaitu dengan adanya sebuah acara yang salah satunya dikoordinir oleh ITMI dengan kesepakatan waka kesiswaan dan Kepala sekolah.

e. Pemilihan dan Serah Terima Kepengurusan *Itmi* Periode Selanjutnya.

Pemilihan kepengurusan *Itmi* adalah diadakan guna sebagai penerus generasi selanjutnya. Madrasah iniyah sudah menetapkan bahwa yang menjadi pengurus selanjutnya adalah santri yang berkelas tiga baik itu *Wustho* dan *Ulya*. Pemilihan calon ketua unumnya sudah terkandidat oleh ketua yang masih menjabat kemudian meminta persetujuan kepada waka kesiswaan dan kepala sekolah. Setelah itu seluruh santri wajib memilih sesuai dengan voting yang terbanyak santri tersebutlah yang menjadi ketua selanjutnya. Pemilihan dan serah terima jabatan ini bertujuan agar kedepannya kepengurusan baru mampu mempertahankan program-program yang telah

terlaksana sebelumnya menjadi lebih baik terutama dalam kedisiplinan santri.

## 2. Kegiatan di Pondok Pesantren

### a. Takror

Takror merupakan kegiatan belajar Bersama yang dilaksanakan di pondok pesantren dengan tujuan mempelajari lebih dalam tentang materi ilmu yang telah dipelajari. Seperti hasil wawancara dengan waka kesiwaan ust. Mufaridun berikut:

“ ITMI memiliki program takror yaitu kegiatan ini dilaksanakan di pondok pesantren dari jam 20.30-22.00 untuk memberi kesempatan santri belajar Bersama materi-materi yang ada di Madrasah Diniyah”<sup>59</sup>

Kegiatan tersebut diharapkan santri dapat lebih mudah memahami kitab yang dipelajari di madrasah diniyah.

### b. Rapat 3 wulan

Membahas progres kerja ITMI selama 3 bulan membahas problem yang terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya ada motivasi yang diberikan, dari kesiswaan memantau bagaimana kinerja itmi itu berjalan dan memantau juga dari segi structural bagaimana itmi menjalankan tugas.

### c. Rapat Akhirissanah

Program rapat akhirissanah di madrasah diniyah dilaksanakan selama satu kali dalam satu periode kepengurusan. Rapat akhirissanah bertujuan untuk melancarkan berbagai rangkaian acara yang telah di susun dalam kegiatan akhirissanah.

## A. ANALISIS DATA

### 1. Karakter Disiplin yang Ditanamkan dalam Organisasi *Itmi* di Madrasah Diniyah Elbayan Majenang

Sederhananya, konsep organisasi adalah suatu sistem di mana sekelompok orang berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Dari

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Pembina *Itmi* , Pada, 05 April 2023, Pukul 15.56 WIB.

perspektif proses, organisasi adalah kegiatan terstruktur yang dibentuk dengan menciptakan kerangka kerja mendasari semua kegiatan. organisasi *Itmi* merupakan kumpulan mahasiswa yang memiliki minat dan tujuan untuk mencapai visi dan misi madrasah. Untuk tugas setiap masing-masing yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota, maka didalam organisasi dibuat struktur organisasi, di dalam struktur tersebut terdapat garis koordinasi yang jelas antara pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan departemen lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki prinsip-prinsip organisasi yang jelas dan kuat sehingga dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Di antara karakter yang dikembangkan dalam organisasi *Itmi* adalah basic skill dan instrumental skill, yang tercermin dari hasil survey sebagai berikut: Communication, thinking dan social skill: terlihat pada jawaban beberapa responden yang mengatakan. organisasi. dan justru di antara para anggota organisasi, kemudian mereka juga memikirkan satu sama lain ketika memecahkan masalah bersama. Melalui kegiatan Yaumul ijtimaiah sebagai sarana komunikasi di madrasah diniyah juga termasuk melatih keterampilan berpikir, berkomunikasi dan bersosialisasi. Tanggung Jawab dan Disiplin: Hal ini seperti melatih siswa untuk disiplin bahkan mendorong siswa untuk mengikuti aturan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki peran yang cukup dominan dalam mendisiplinkan siswa.. Kecakapan dasar diantaranya kecakapan berkomunikasi, bersosial, berfikir. Melalui organisasi ini para santri lebih banyak belajar bagaimana berorganisasi dengan banyak orang sehingga dalam satu perkumpulan memberikan peluang bagi mereka untuk belajar dan mengajar. Mengasah kecakapan dalam berkomunikasi, berpikir, disiplin, dan terus belajar.

Organisasi dalam pembentukan karakter santi dapat dilihat melaluinya: proses penanaman nilai pendidikan karakter, dimana nilai-nilai tersebut menjadi habit atau kebiasaan dan menjadi ciri khas peserta didik. Pembina berusaha mengembangkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa. Dalam organisasi *Itmi*, nilai pelatihan adalah sebagai berikut.



Menurut Depdiknas, disiplin adalah perilaku normal seseorang menurut semua peraturan atau ketentuan yang berlaku. Selain itu, disiplin juga berarti mengikuti perintah, memperhatikan manajemen waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan memerlukan proses yang panjang, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

a. Disiplin Waktu

Organisasi itmi merupakan organisasi yang bekerja sama dengan waka kesiswaan dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang mana pelaksanaannya juga menyesuaikan dengan madrasah. Ketika mereka melakukan kegiatan di organisasi, mereka juga harus menyesuaikan aturan di pesantren, misalnya jam buka operasi pesantren, yaitu pada pukul 23:00 WIB, semua kegiatan harus selesai. Nilai kedisiplinan juga dapat dilihat dari kebiasaan anggota organisasi yang selalu menerapkan dan mengikuti tata tertib setiap hari, yang kemudian tetap melekat pada anggota organisasi.

b. Disiplin dalam Bersikap

Pentingnya nilai tanggung jawab terletak pada sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai manusia di dunia ini. Nilai tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kebiasaan memberikan tugas dan kewajiban kepada anak-anak untuk diselesaikan dengan sendirinya. Dalam organisasi ini, setiap ustadz dan pembina selalu memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota organisasi untuk melatih mereka menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini menjadi kebiasaan wajar bagi para anggota, seperti ketika mereka diberi tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan santri, taqror, lalaran, dan muhafadzoh. Selain itu, kegiatan LPJ juga menjadi bukti bahwa para anggota memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi selama setahun dan mereka melaksanakannya dengan baik sesuai dengan peran masing-masing.

## 2. Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi *Ittihadut Thulabah Madrasah Islamiyah (Itmi)* di Madrasah Diniyah Elbayan Majenang

Dalam internalisasi nilai karakter disiplin melalui organisasi itmi, guru dan pembina menggunakan pendekatan : *pertama* melalui pendekatan pembelajaran dikelas, anggota organisasi yang juga sekaligus santri yang mengaji di madrasah juga mengaji, yaitu mengaji kitab-kitab yang berisi khususnya tentang nilai karakter islam. *Kedua* melalui pendekatan keteladanan, dalam membina organisasi pembina memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* menggunakan pendekatan dengan pembinaan, selalu memberikan motivasi, perhatian dorongan serta arahan kepada anggota organisasi. *Keempat* ustadz dan guru melakukan pendekatan dengan memberikan kegiatan nyata contohnya anggota itmi dilatih untuk menjadi panitia akhirussanah, kemudian kegiatan batumasail Bersama dengan kelas yang lain.

## 3. Proses internalisasi Nilai Karakter Santri dalam Organisasi *Ittihadut Thulabah Madrasah Islamiyah (Itmi)* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang

Dengan beracuan pada tata tertib di madrasah program dan kegiatan santri yang berjalan di madrasah tentunya dengan tujuan menjadikan pribadi yang mulia memerlukan proses yang dapat tertumbuh dalam diri santri dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

### 1. Kegiatan di Madrasah

#### a. Operasi Keseragaman

Operasi keseragaman santri adalah bertujuan untuk menertibkan siswa terutama dalam kedisiplinan santri dalam berpakaian. Tidak hanya berpakaian operasi keseragaman, meliputi tidak boleh berkuku Panjang, memakai seragam sesuai dengan jadwal, memakai ciput dan bros bagi perempuan, dan menghukum santri yang berangkat terlambat dan tidak mematuhi peraturan.

b. Peringatan Hari Santri

Peringatan hari santri adalah sudah menjadi kebiasaan madrasah dinyah dalam mengenang dan menghormati jasa perjuangan ulama tokoh-tokoh islam. Madrasah dinyah memperingatinya dengan adanya pawai santri di sekitar lingkungan pondok Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Adalah sebagai wujud cunta kepada Nabi Muhammad sekakugus rasa syukur kepada Allah ataskelahiran nabi Muhammad SAW. Madrasah dinyah dalam memperingati Maulid nabi yaitu dengan adanya sebuah acara yang salah satunya dikoordinir oleh ITMI dengan kesepakatan waka kesiswaan dan Kepala sekolah.

d. Pemilihan dan Serah Terima Kepengurusan ITMI Periode Selanjutnya.

Pemilihan kepengurusan ITMI adalah diadakan guna sebagai penerus generasi ITMI selanjutnya. Madrasah iniyah sudah menetapkan bahwa yang menjadi ITMI selanjutnya adalah santri yang berkelas tiga baik itu Wustho dan Ulya. Pemilihan calon ketua unumnya sudah terkandidat oleh ketua yang masih menjabat kemudian meminta persetujuan kepada waka kesiswaan dan kepala sekolah. Setelah itu seluruh santri wajib memilih sesuai dengan voting yang terbanyak santri tersebutlah yang menjadi ketua selanjutnya. Pemilihan dan serah terima jabatan ini bertujuan agar kedepannya kepengurusan baru mampu mempertahankan program-program yang telah terlaksana sebelumnya menjadi lebih baik terutama dalam kedisiplinan santri.

## 2. Kegiatan di Pondok Pesantren

### a. Takror

Takror merupakan kegiatan belajar Bersama yang dilaksanakan di pondok pesantren dengan tujuan mempelajari lebih dalam tentang materi ilmu yang telah dipelajari. Seperti hasil wawancara dengan waka kesiwaan ust. Mufaridun berikut: ITMI memiliki program takror yaitu kegiatan ini dilaksanakan di pondok pesantren dari jam 20.30-22.00 untuk memberi kesempatan santri belajar Bersama materi-materi yang ada di Madrasah Diniyah. Kegiatan tersebut diharapkan santri dapat lebih mudah memahami kitab yang dipelajari di madrasah diniyah.

### b. Rapat 3 wulan

Membahas progres kerja ITMI selama 3 bulan membahas problem yang terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya ada motivasi yang diberikan, dari kesiswaan memantau bagaimana kinerja itmi itu berjalan dan memantau juga dari segi structural bagaimana itmi menjalankan tugas

### c. Rapat Akhirissanah

Program rapat akhirussanah di madrasah diniyah dilaksanakan selama satu kali dalam satu periode kepengurusan ITMI. Rapat akhirusananah bertujuan untuk melancarkan berbagai rangkaian acara yang telah di susun dalam kegiatan akhirussanah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan penelitian mengenai internalisasi Nilai Karakter disiplin santri dalam Organisasi *Ittihadut thulabah madrasah (itmi)* diniyah pondok pesantren El-bayan Majenang. Terdapat beberapa Jawaban dan kesimpulan dari penelitian ini memuat beberapa pokok bahasan adalah :

1. Karakter disiplin yang di tumbuhkan di dalam organisasi itmi yaitu dengan disiplin waktu, disiplin dalam mentaati peraturan,, disiplin dalam bersikap, dan disiplin dalam beribadah. Ruang lingkup disiplin tersebut dapat terlaksana dikarenakan adanya tata tertib dan janji pelajar yang tentunya keduanya tersebut juga menjadi acuan organisasi dalam menjalankan tugas-tugas dan program-perogram di madrasah.
2. Pendekatan internalisasi yang bertujuan guna mencapai tujuan yang di inginkan adalah pendekatan sistem among, pendekatan intelektual dan pendekatan inspiratif. Proses internaliasi nilai karakter yang di tumbuhkan dalam organisasi adalah proses penanaman nilai yang tertanam dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dengan harapan santri dapat lebih disiplin.
3. Proses internaliasi nilai karakter yang di tumbuhkan dalam organisasi adalah proses penanaman nilai yang tertanam dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dengan harapan santri dapat lebih disiplin.

#### B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan, penulis ingin memberikan masukan kepada organisasi tersebut :

Jangan sungkan untuk meminta pendapat, arahan, motivasi dari pembina tentang permasalahan. Karena setiap permasalahan pasti ada solusinya.

Lebih meningkatkan konsistensinya setelah perproses di organisasi, jalani dengan penuh tanggung jawab dan semangat. Karena terkadang kesempatan tidak datang keduakalinya.

Lebih bijak lagi dalam mengatur waktu dan jadwal kegiatan, mengingat kegiatan santri elbayan yang sangat padat. Tetap semangat dan jangan menyerah.

Semangat mentaati tata tertib dan janji pelajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika.
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: Stain Press.
- Dearlina, Sinaga. 2021. *Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 2. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Mangunhardjana, 2021. *Materi Pendidikan Karakter: Pegangan Guru Dan Orangtua*. Jakarta: Gramedia Putaka Building.
- Usman, Erina. 2018. *Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pendalaman Akhlak Di Pondok Pesantren Fadillah Sidoarjo*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)* Jakarta: Balai Pustaka
- Maulana Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Rusyda, Mustafidatur. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Khalifah Malang )*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ningsih, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizkuna.
- Wuryandani Wuri, dkk. 2006. *InternalisasiNilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklm Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah SopenYogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Chaplin p. 2002. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dewi Ratna. 2016. *Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Moderen Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia"Banjarnegara*. Skripsi Institut Agama Islam Negri purwokerto.
- Ibrahim, Muhamad. 2018. *strategi pengembangan kemandirian santri pondok pesantren daarul ahsan desa dangdeur kecamata Jayanti kabupaten Tangerang* . Universitas islam negri syarif hidayatullah.
- Nur Iva, Maulidiyah. 2020. *Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha D Di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*. Universitas Negri Semarang.

- Sanusi uci. 2012. *Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim.
- Hardiyansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Mudjia,Rahardjo. 2017. *Studi Kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurya*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sunarti, Titik Zamroni, dkk. 2014. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- ArdyWiyani, Novan. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Kementerian pendidikan nasional, 2010. *pengembangan budaya dana karakter bangsa*. Jakarta.
- Wibowo Agus. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarti, zamroni. 2014. *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis*. Vol. 2. Jurnal: Pengembangan Pendidikan.
- Majid, Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Nashori, fuad. 2011. *Kekuatan Karakter Santri*. Vol. 11. Millah
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arismanto. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



- Naim, Ainun. 2012. *Cakacter Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Asmani, Jamal Mamur. 2012. *Tips Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Mahfudz, Zein. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Int-Santri Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Alfalah Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Iain Salatiga.
- Rahmat, Pupu Seful. 2016. *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila*. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online), Vol.03,No.II,(<https://journal.uinku.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/1161/863>, diakses 24 Februari 2020)
- Meleong, Ilexy J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal At-Taqaddam, vol.8.
- Mamik. 2015. *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSRUMEN PENELITIAN

##### A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap

###### Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dan dasar dari organisasi itmi ?
2. Apa saja kegiatan organisasi itmi ?
3. Apa saja nilai karakter yang di tumbuhkan dalam organisasi itmi ?
4. Apakah dengan organisasi itmi dapat meningkatkan kedisiplinana santri ?
5. Apa saja metoe yang digunakan dslam meningkakan kedisiplinan ?

2. Wawancara Ketua Oragnisasi Itmi Pertama

###### Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya itmi ?
2. Bagaimana perosses perkembangan organisasi itmi dari tahun ketahun ?
3. Awal mula tujuan didirikannya organisasi itmi ?
4. Bagaimana perbedan dari itmi dulu dan sekarang
5. Faktor penghambat dari perjalanan itmi ?
6. Perkembangan santri setelah adanya itmi ?
7. Pengaruh adanya itmi itu seperti apa ?
8. Bagaiamna pengaruh itmi dengan karakter disiplin santri ?
9. Selain nilai disiplin nilai karakter apa sajakah yang dapat di tumbuhkan ?
10. Bagaimana nilai kedisiplinan santri dalam organisasi itmi ?

### 3. Wawancara Pembina Organisasi Itmi

#### Pertanyaan

1. Bagaimana langkah ITMI dalam menginternalisasi kedisiplinan santri ?
2. Apakah madrasah Diniyah mengadakan kegiatan kedisiplinan khususnya dalam organisasi itmi ?
3. Apa tujuan dari kegiatan tersebut ( dalam organisasi itmi )?
4. Dari kegiatan ITMI tersebut nilai apa sajakah yang dapat diambil santri ?
5. Apakah asatidz selalu memberikan motivasi kepada ITMI ?
6. Bagaimana kinerja ITMI dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kedisiplinan?
7. . Apakah ustad mewajibkan ITMI untuk mematuhi peraturan atau kegiatan-kegiatan kedisiplinan ?
8. Bagaimana cara ustadz dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan kepada ITMI ?
9. Apakah ustad melatih Siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah dan rajin untuk muhafadzoh nadhom ?
10. Bagaimana tingkat kedisiplinan pada santri di madrasah Diniyah ?
11. Apakah ustad selalu mengontrol kegiatan-kegiatan ITMI ?
12. Apa yang ustadz lakukan jika ITMI tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan ?
13. Menurut ustadz Apa pentingnya organisasi ITMI untuk santri ?
14. Apakah ustad telah memberikan contoh yang baik kepada santri dan ITMI ?
15. Bagaimana suasana dan kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung ?
16. Bagaimana suasana dan kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung ?
17. Bagaimana upaya ustadz dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan organisasi ITMI pada santri ?
18. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri ?

#### 4. Wawancara Ketua Itmi Putri

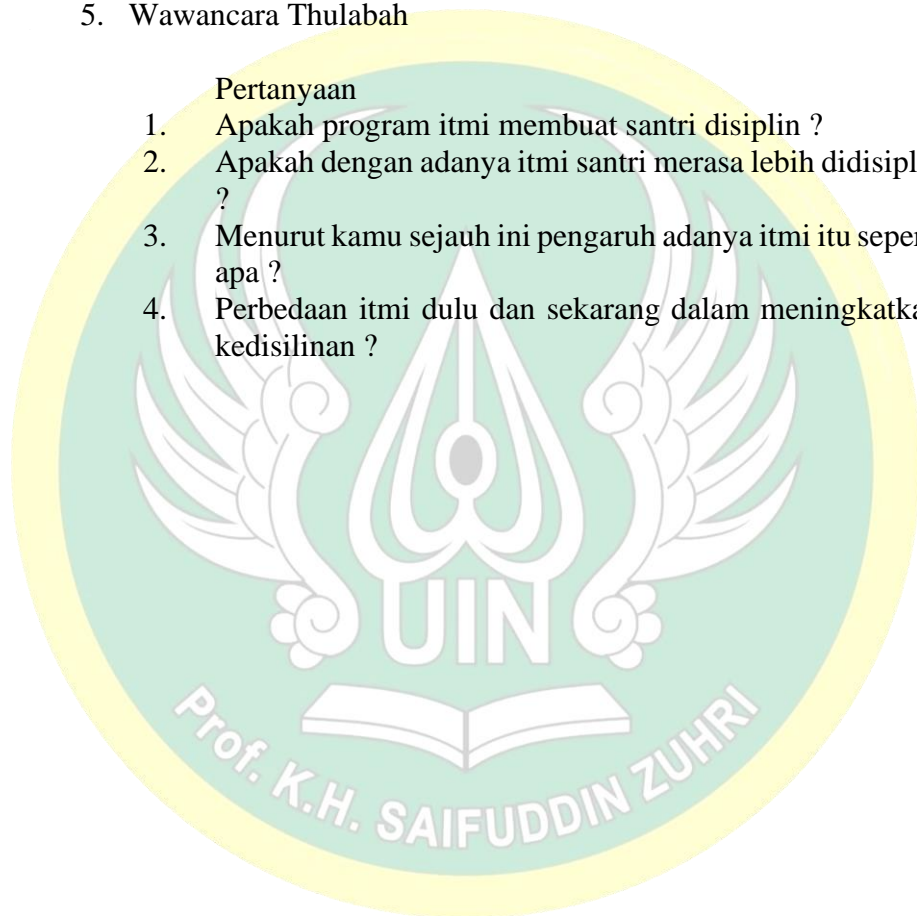
##### Pertanyaan

1. Apa yang kamu ketahui sekilas tentang organisasi itmi ?
2. Program apa saja dalam organisasi itmi ?
3. Kendala selama menjabat jadi ketua itmi ?
4. Kegiatan yang paling meningkatkan kedisiplinan ?
5. Pencapaian programnya apa saja ?
6. Apakah itmi meingkatakan kedisiplinan khususnya bagi itmi itu sendiri ?

#### 5. Wawancara Thulabah

##### Pertanyaan

1. Apakah program itmi membuat santri disiplin ?
2. Apakah dengan adanya itmi santri merasa lebih didisiplin ?
3. Menurut kamu sejauh ini pengaruh adanya itmi itu seperti apa ?
4. Perbedaan itmi dulu dan sekarang dalam meningkatkan kedisiplinan ?



*Lampiran 2***B. Hasil wawancara****a. Wawancara wakil Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap**

Pertanyaan : Bagaimana sejarah dan dasar dari organisasi itmi ?

Jawaban : “Jadi dasarnya itu dari aspirasi siswa dulunya akhirnya bisa terbentuknya itmi, lebih jelasnya itu nanti njengan bisa tanya ke pak habib nggih karena beliau salah satu pelaku sejarah”

Pertanyaan : Apa saja kegiatan organisasi itmi ?

Jawaban : Banyak sekali kegiaitan itni salah satunya operasi seragam, taqror, yaumul ijtimaiah, dan lain-lain.

Pertanyaan : Apa saja nilai karakter yang di tumbuhkan dalam organisasi itmi ?

Jawaban : Salah satunya nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi.

Pertanyaan : Apakah dengan organisasi itmi dapat meningkatkan kedisiplinana sanri ?

Jawaban : Menurut saya iya, karena menurut saya semangat mereka dalam berangkat sekolah itu berbeda ketika berangkat sekolah non formal. Biasanya dalam kegiatan yaumul ijtimaiah itu ada siswa yang tidak memakai seragam mereka di pajang di depan. Ya tujuan itu menertibkan siswa.

Pertanyaan : Apa saja metoe yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan ?

Jawaban : Kami sebagai kepala sekolah dan pembina biasanya memberikan motivasi dan arahan kepada anggota itmi apabila ada masalah. Tetapi kegaitannya murni dari itmi yang menjalankan

b. Wawancara Ketua Organisasi Itmi Pertama

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya itmi ?

Jawaban : Madrasah diniyah memang dari dulu sampai kurang lebih tahun 1996 belum ada yang mewadahi aspirasi siswa, dulu itu belum ada kaya semavan osisi, lah saya dan teman-teman membentuk sebuah wadah untuk aspirasi siswa, ada beberapa nama yang senpet di rundngkan waktu dulu tetapi akhirnya yang terpilih itu ittihadut thulabah (itmi) terus di laporkan ke kepala madrasah dan di musyawarahkan dengan guru dan akhirnya di sahkan bersama. Akhirnya setelah itu dibuat peraturan dan program. Terbentuknya organisasi itu sangat berpengaruh terutama dalam kbm. Tidak hanya mendisiplinkan siswa tetapi juga kedisiplinan madrasah. Seperti dulu ketika ad akelas yang kosong di gantikan oleh anggota itmi. Untuk pelaksanaan itu murni dari itmi. Karena saya pernah mengalami dari sebelum ada itmi dan setelah ada itmi.

Pertanyaan : Bagaimana peroses perkembangan organisasi itmi dari tahun ketahun ?

Jawaban : Jelas terlihat perbedaannya saya yang merasakan sendiri dari sebelum dan sesudah ada itmi. Karena itmi itu memang murni mereka yang menjalankan.

Pertanyaan : Awal mula tujuan didirikannya organisasi itmi ?

Jawaban : Untuk mensukseskan dan menertibkan santri tentunya.

Pertanyaan : Bagaimana perbedan dari itmi dulu dan sekarang

Jawaban : Menurut saya terlihat sekali perbedaannya kalo dulu itu tidak ada taziran

Pertanyaan : Faktor penghambat dari perjalanan itmi ?

Jawaban : Kalo sampai saat ini itu madrasah belum memiliki ruangan khusus untuk itmi. Belajar mengajar tentunya karena sampai sekarang masih ada pembedaan tetapi untuk kelas 3 itu harus fokus ujian.

Pertanyaan : Perkembangan santri setelah adanya itmi ?

Jawaban : Menurut saya megalami kemajuan yang cukup baik, terutama dalam kedisiplinan.

Pertanyaan : Pengaruh adanya itmi itu seperti apa ?

Jawaban : Lebih tertib. Khususnya dalam menguburkan pemberangkatan siswa, hingga kiprah itu sangat berpengaruh. Entah siswa yang tidak berseragam sesuai jadwal, berangkat terlambat.

Pertanyaan : Bagaiamna pengaruh itmi dengan karakter disiplin santri ?

Jawaban : Sangat membantu karena tidak hanya berpengaruh bagi siswa tetapi berpengaruh juga kepada madrasah

Pertanyaan : Selain nilai disiplin nilai karakter apa sajakah yang dapat di tumbuhkan ?

Jawaban : Selain disiplin juga melatih siswa untuk belajar mengajar karena memang dari dulu itu sudah ada program pembedaan.

Pertanyaan : Bagaimana nilai kedisiplinan santri dalam organisasi itmi ?

Jawaban : Jadi sangat rajin tambah terkontrol, karen memang diawasi secara langsung

c. Wawancara Pembina Organisasi Itmi

Pertanyaan : Bagaimana langkah ITMI dalam menginternalisasi kedisiplinan santri ?

Jawaban : Lngkah itmi dalam meni ngkatkan kedisiplina santri yaitu salah satunya dengan kegaitan dan program yang telah disepakati bersama. Kegiatan yang di pondok pesantren itu ada taqror atau belajar Bersama, contoh kalo yang disekolahan itu adalah operasi seragam itu sangt membantu santri dalam kesisiplinan.

Pertanyaan : Apakah madrasah Diniyah mengadakan kegiatan kedisiplinan khususnya dalam organisasi itmi ?

Jawaban : Iya tentu karena organisasi itu membantu madrasah untuk menertibkan santri.

Pertanyaan : Apa tujuan dari kegiatan tersebut ( dalam organisasi itmi )?

Jawaban : K. Tentunya memnertbkan dan mendisiplinkan siswa saat di pondok pesantren atau di madrasah.

Pertanyaan : Dari kegiatan ITMI tersebut nilai apa sajakah yang dapat diambil santri ?

Jawaban : Salah satunya itu nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai mandiri. Nah organisasi itmi itu juga melatih anggota untuk mengajar karena kan bias anya ada ustadz yang tidak hadir dan kelas kosong itu yang mengisi dari itmi.

Pertanyaan : Apakah asatidz selalu memberikan motivasi kepada ITMI ?

Jawaban : Ya, dari kami selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa, membantu mereka ketika ada permasalahan, saya dari pembina juga memantau

langsung bagaimana perkembangan organisasi itmi.

Pertanyaan : Bagaimana kinerja ITMI dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kedisiplinan?

Jawaban : Kinerja itmi sejauh ini sangat baik, tapi terkadang Namanya juga anak pasti dari itmi sendiri itu ada yang melanggar.

Pertanyaan : Apakah ustad mewajibkan ITMI untuk mematuhi peraturan atau kegiatan-kegiatan kedisiplinan ?

Jawaban : Iya, kami mewajibkan itmi mematuhi peraturan. Gampangnya gini ketika seseorang sudah membuat peraturan maka dia juga harus mematuhi. Karena program itmi itu murni itmi sendiri yang menjalankan.

Pertanyaan : Bagaimana cara ustadz dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan kepada ITMI ?

Jawaban : Biasanya dalam meningkatkan kedisiplinan dari kami ada kegiatan rapat 3 wulan. Disitu biasanya membahas tentang pencapaian program-program yang telah terlaksana kiranya apa yang perlu di evaluasi.

Pertanyaan : Apakah ustad melatih Siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah dan rajin untuk muhafadzoh nadhom ?

Jawaban : Iya, dari itmi sendiri memang ada program seperti itu .

Pertanyaan : Bagaimana tingkat kedisiplinan pada santri di madrasah Diniyah ?

Jawaban : Sejauh ini baik mba, malah sangat baik.

Pertanyaan : Apakah ustad selalu mengontrol kegiatan-kegiatan ITMI ?

Jawaban : Iya dari saya sering mengontrol langsung kegiatan itmi.

Pertanyaan : Apa yang ustadz lakukan jika ITMI tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan ?

Jawaban : Biasanya pertama saya memberikan pendekatan, dapat berupa teguran dan nasihat.

Pertanyaan : Menurut ustadz Apa pentingnya organisasi ITMI untuk santri ?

Jawaban : Menurut saya berpengaruh karena tanpa itmi kegiatan kbm juga tidak sekonduksif sekarang. Karena biasanya dari organisasi itmi itu mengubrahi santri secara langsung.

Pertanyaan : Apakah ustad telah memberikan contoh yang baik kepada santri dan ITMI ?



Jawaban : Iya dari kami selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa

Pertanyaan : Bagaimana upaya ustadz dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan organisasi ITMI pada santri ?

Jawaban : Biasanya kami memberikan arahan dan nasehat, motivasi kepada santri mensukseskan kegiatan-kegiatan itmi. Memantau secara langsung apa yang terjadi.

Pertanyaan : Pendekatan apa yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri ?

Jawaban : Kami menggunakan pendekatan keteladanan, memberikan motivasi dan arahan yang baik. Menegur bila ada yang salah. pelaksanaan pendidikan karakter, pertama dengan menanamkan nilai-nilai pada mata pelajaran anggota organisasi ketika mereka mengaji sesuai dengan tingkatannya. Melalui pembelajaran di kelas, ustadz mengajarkan nilai-nilai karakter berdasarkan apa yang telah mereka kaji. diantaranya kitab akhlakul banin, taisirul kholak, ayuhal walad, taisirul kholak, idotunnasihin, talim muataalim, dan lain-lain. Kemudian melalui peraturan dan tata tertib madrasah serta adat dan budaya yang berlaku di lingkungan madrasah, aturan di madrasah berisi nilai karakter, seperti contohnya kegiatan belajar Bersama (takror), lalaran nadhom sesuai dengan tingkatan kelas nya masing-masing, mengaji kitab, berkata sopan, wajib menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan pondok pesantren, dan lain-lain. Itukan menanamkan nilai karakter to mba. Kemudian melalui program kerja organisasi anak dibiasakan melakukan kegiatan yang mengandung nilai karakter, seperti melalui kegiatan imaan Bersama, batusu masail, akhirussanah. Disini kami para ustadz memberikan contoh yang baik, selalu mengarahkan mereka agar patuh serta menjalankan apa yang dianjurkan dan menjadi tanggung jawab sendiri.

d. Wawancara Ketua Itmi Putri

Pertanyaan : Apa yang kamu ketahui sekilas tentang organisasi itmi ?

Jawaban : Ittmi itu ittihadut thulabah madrasah islamiyah, dulu itu ada bebrapa nama tapi yang terpilih itmi, yang mengusulkan dulu itu ketua itmi ulya. Coba lebih jelasnya tanya sama pak habib ya mba.

Pertanyaan : Program apa saja dalam organisasi itmi

Jawaban : Yang lagi di lihatkan bngt itu adalah kegiatan musyawarah yang dilaksanakan 2 minggu sekali .selama saya menjabat baru berjalan 1 kali. Karena kendalanya dari putri masih kurang mumpuni. Terus dari waktu juga kadang ketabrka dengan acara lain. Program pembedalan menggantikan ustdz yang berhalangan masuk kelas di madrasah. Taqror juga, tapi sekarang sangsinya tidak menetap tapi koondisional dapat berubah sesuai keadaan santri apakah dengan peraturan tersebut banyak yang melanggar atau tidak.

Pertanyaan : Kendala selama menjabat jadi ketua itmi ?

Jawaban : Kadang keterbatasan waktu si mba, kadang bertabrakan sama kegiatan putra.

Pertanyaan : Kegiatan yang paling meningkatkan kedisiplinan ?

Jawaban : Taqror si mba dan oprasi seragam terutama santri dalam mentaati peraturannya.

Pertanyaan : Pencapaian programnya apa saja ?

Jawaban : Sebenarnya semuanya juga berjalan tetapi terkadang terkendala waktu apalagi santri yang masih sekolah formal.

Pertanyaan : Apakah itmi meingkatkan kedisiplinan khususnya bagi itmi itu sendiri ?

Jawaban : Iya berpengaruh sama seperti osis di sekolah-sekolah formal.

e. Wawancara Thulabah

Pertanyaan : Apakah program itmi membuat santri disiplin ?

Jawaban : Iya si, tapi teradng dari itmi sendiri juga ada yang melanggar. Kalo dari segi peraturan iya membuat disiplin.

Pertanyaan : Apakah dengan adanya itmi santri merasa lebih didisiplin ?

Jawaban : Iya karena peraturannya sekarang menjadi tambah ketaat.

Pertanyaan : Menurut kamu sejauh ini pengaruh adanya itmi itu seperti apa ?

Jawaban : Dalam taqror menurut saya kurang berjalan, tapi dalam pemberangkatan menjadi tambah disiplin dan ketat peraturannya. Dalam pengubrahan pun menjadi tambah disiplin dan berpengaruh bagi santri. Terus dari pembina juga juga ikut serta dalam mensukseskan perogram.

Pertanyaan : Perbedaan itmi dulu dan sekarang dalam meningkatkan kedisilinan ?

Jawaban : Kalo dulu itu kan pas taqror itu kadang ada yang tidur itu dibiarkan saja, kalo sekarang tidak boleh sama sekali. Terus kalo di madrasah itu peraturannya juga tambah ketat, apa lagi pas pemberngkatan.



### Lampiran 3

#### C. Hasil Observasi

##### a. Profil sejarah organisasi itmi

Dahulu didalam madrasah diniah ini belum terdapat suatu organisasi yang sampai saat ini di beri nama itmi. Itmi itu singkatan dari “Ittihadut Thulab Madrasah Islamiyah “. Itmi berdiri pada tah 1995 kurang lebih 27 tahun yang lalu. Dengan di latar belakang oleh aspirasi siswa dan kegiatan- kegiatan siswa mudah tercapai. Organisasi ini lahir karena rasa inisiatif dari diri siswa madrasah diniah ini sendiri,yang mengharapkan adanya perubahan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar.Berdirinya organisasi ini tidak ada campur tangan( tuntutan atau perintah ) dari pengurus,pengasuh pondok pesantren dan kepala madin ulya maupun wustha.

Dahulu sebelum organisasi ini resmi diberi nama ITMI ada juga yang mengusul kan untuk diberi nama Jtmi (Jami’iyah Tholabah Madrasah Islamiyah ) setelah melalui proses musyawarah, akhirnya diputuskan bahwa organisasi ini diberi nama ITMI sampai saat ini. Dan organisasi ini atau ITMI disahkan oleh kh muhammid syafari dan bapak mubarrid pada tahun 1995.

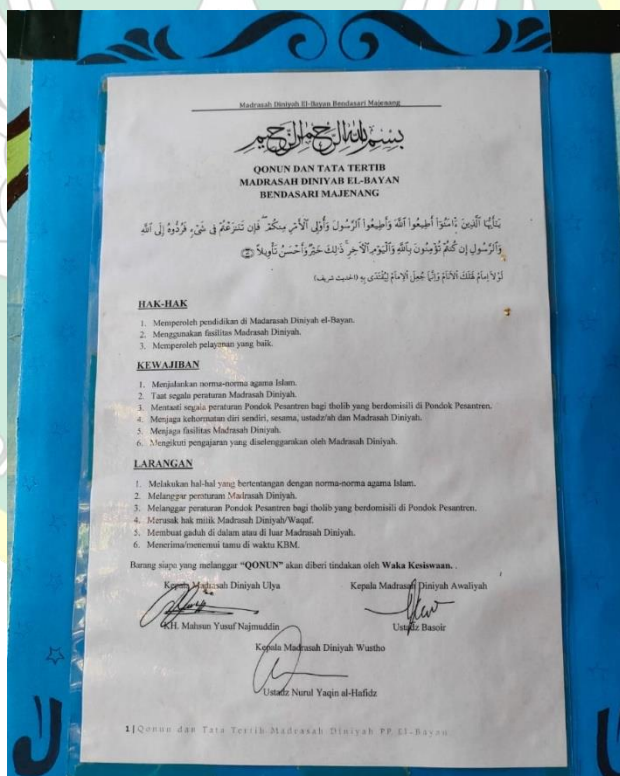
Suatu organisasi pasti memiliki seorang pemimpin (ketua) dan itmi sendiri pertama kali dipimpin /diketuai oleh ustadz idam kholik( berasal dari lampung, sumatra ) untuk yg ulya dan itmi wustha diketuai oleh ustadz habibul mukhtar( majenang , jawa tengah ). Pada saat itu abah subky lah yang menjadi ketua Yayasan dan bapak mukhlas adnan sebagai ketua madin ulya.

Tabel .Jumlah Santri

No	Nama kelas	Kelas	Jmlh santri
1.	Awaliyah	1	344
2.	Awaliyah	2	322
3.	Wustho	1	229
4.	Wustho	2	154
5.	Wustho	3	70
6.	Ulya	1	113
7.	Ulya	2	83
8.	Ulya	3	69
		<b>Total santri</b>	<b>1384</b>

## Dokumentasi

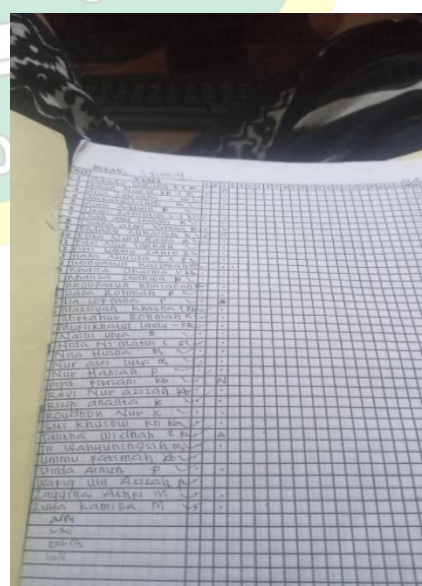
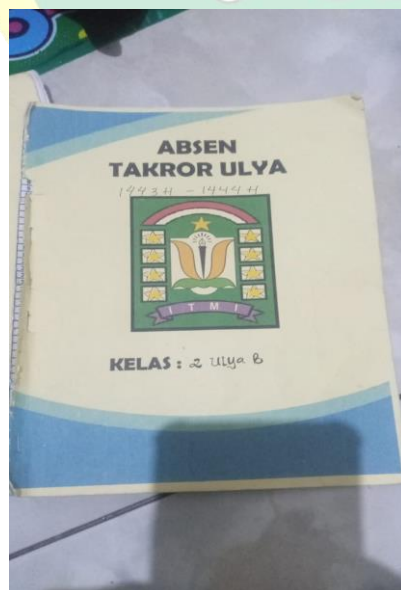
## Tata Tertib



### Dokumentasi Kegiatan Takror



### Dokumentasi Buku Absen Takror



**Dokumentasi. Proses pembelajaran**



K.H. SAIFUDDIN Z

**Dokumentasi. Kegiatan Yaumul Ijtimaiyah**





*Lampiran 4***D. hasil Dokumentasi**

Dokumentasi Sowan izin penelitian

Kepada sekolah Madrasah Diniyah dengan Abah K.H Mahsun Yusuf  
Najmuddin



Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala Madrasah Diniyah  
Ustadz Imron Falaq



Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Itmi Pertama Sekaligus Ustadz Di  
Madrasah Diniyah Ustadz Habibul Mukhtar



Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kesiswaan  
Ustadz Mufaridun



Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Itmi Putri Ulya  
Mba Kurnia Febrianti



Dokumentasi Wawancara dengan Thulabah  
Mba Elita Nuril Hawa



Dokumentasi Kegiatan Taziran dan Operasi Seragam



## Lampiran 5

## Surat observasi pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faks:mili (0281) 636553  
www.fbk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m 2890/Un.19/D FTIK/PP.05 3/10/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Sukaesih               |
| 2. NIM             | : 1917402047             |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)              |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2022/2023              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Obyek             | : Penelitian dalam kegiatan yaumul ijtima'iyah thulab/thulabah madrasah Diniyah Pondok pesantren Elbayan |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Elbayan Majenang   |
| 3. Tanggal Observasi | : 25-10-2022 s d 08-11-2022  |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



امدرسة الديهة معهد ايدان داساري دناج

YAYASAN EL-BAYAN MAJENANG  
**Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan**  
 Bendasari Majenang Cilacap



Sekretariat : Jl. Ky. M. Syuhud No. 01, Bendasari, Majenang, Cilacap Kode Pos: 53257 Hp : 0853 2500 5500

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1.1/01.2/E/X/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang, Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Sukaesih  
 NIM : 1917402047  
 Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Perguruan tinggi : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Internalisasi Kemandirian santri dalam kegiatan yaumul ijtima'iyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 24 Oktober 2022 M

Kepala Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren El-Bayan

  
 H. Maksun Yusuf Najmuddin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fbk.uinsaiu.ac.id

Nomor : B.m.2922/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Elbayan Majenang  
Kec. Majenang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Sukaesih  |
| 2. NIM             | : 1917402047  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Desa Cijati RT 03 RW 01 kec Cimanggu kab Cilacap  |
| 6. Judul           | : Internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi ittihadut thulabah madrasah Diniyah pondok pesantren Elbayan Majenang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Organisasi ittihadut thulabah madrasah Islamiyah |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Madrasah Diniyah Elbayan Majenang                |
| 3. Tanggal Riset     | : 30-05-2023 s/d 30-07-2023                        |
| 4. Metode Penelitian | : Pendekatan kualitatif                            |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Madrasah Diniyah Elbayan Majenang



معهد البیان بنداساری ماجننگ



**YAYASAN EL-BAYAN MAJENANG**  
**Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan**  
 Bendasari Majenang Cilacap

Sekretariat : Jl. Ky. M. Syuhud No. 01, Bendasari, Majenang, Cilacap. Kode Pos: 53257 Hp : 0853 2500 5500

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1.2/01.2/E/X/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang, Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Sukaesih  
 NIM : 1917402047  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Desa cijati dusun biru rt03/01, kee cimanggu, kab cilacap  
 Perguruan tinggi : Universitas islam negeri Saifuddin zuhri purwokerto  
 Judul : Internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi itthadut thulabah madrasah Islamiyah (itmI) di pondok pesanten elbayan majenang cilacap

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna mengumpulkan data penelitian skripsi dengan judul "Internalisasi nilai karakter disiplin santri dalam organisasi itthadut thulabah (itmI) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El- Bayan Majenang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 05 April 2023

M Kepala Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren El-Bayan



H. Maksun Yusuf Najmuddin



## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sukaesih
2. NIM : 1917402047
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Tempat Tanggal Lahir : 19 April 2001
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Cijati, Dusun Biru rt03/01, Kec. Cimanggu , Kab. Cilacap
7. No. HP : 083861364336
8. Status : Belum Menikah
9. Agama : Islam
10. Kewarganegaraan : Indonesia
11. Nama Ayah : Warsum
12. Nama Ibu : surmiyah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri cijati 03 : 2007-2013
- b. Mts El-bayan Majenang : 2013-2016
- c. MA EL- Bayan Majenang :2016- 2019
- d. Universitas Islam Negeri Prof.Kiai Haji Saifudin Zuhri

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren EL-Bayan Majenang
- b. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang
- c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

### C. Pengalaman Organisasi

- a. UKM PIQSI
- b. PMII Rayon Tarbiyah

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 29 Mei 2023



Sukaesih

NIM. 1917402047